

**HASIL INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
BAGI SISWA KELAS AGAMA 2 DI MA SUNNIYAH SELO
KEC. TAWANGHARJO KAB. GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

M RIFQI ABDUL KHAKIM

NIM. 2121043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**HASIL INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
BAGI SISWA KELAS AGAMA 2 DI MA SUNNIYAH SELO
KEC. TAWANGHARJO KAB. GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

M RIFQI ABDUL KHAKIM

NIM. 2121043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : M Rifqi Abdul Khakim
NIM : 2121043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“HASIL INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN BAGI SISWA KELAS AGAMA 2 DI MA SUNNIYAH SELO KEC. TAWANGHARJO KAB. GROBOGAN”** ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Juni 2025

yang menyatakan,



M Rifqi Abdul Khakim
NIM. 2121043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M Rifqi Abdul Khakim

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **M Rifqi Abdul Khakim**
NIM : **2121043**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **HASIL INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-
QUR'AN BAGI SISWA KELAS AGAMA 2 DI MA
SUNNIYAH SELO KEC. TAWANGHARJO KAB.
GROBOGAN**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juni 2025

Pembimbing,

Dr. Slamet Untung, M. Ag.,
NIP. 196704211996031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : *Kataba*

ذَكَرَ : *ẓukira*

يَذْهَبُ : *yaẓhabu*

3. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-atfāl*

- *raudatulatfāl*

طَلْحَةَ - *talhah*

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

الْبِرِّ - *al-birr*

رَبَّنَا - *rabbanā*

نُزِّلَ - *nazzala*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ل* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

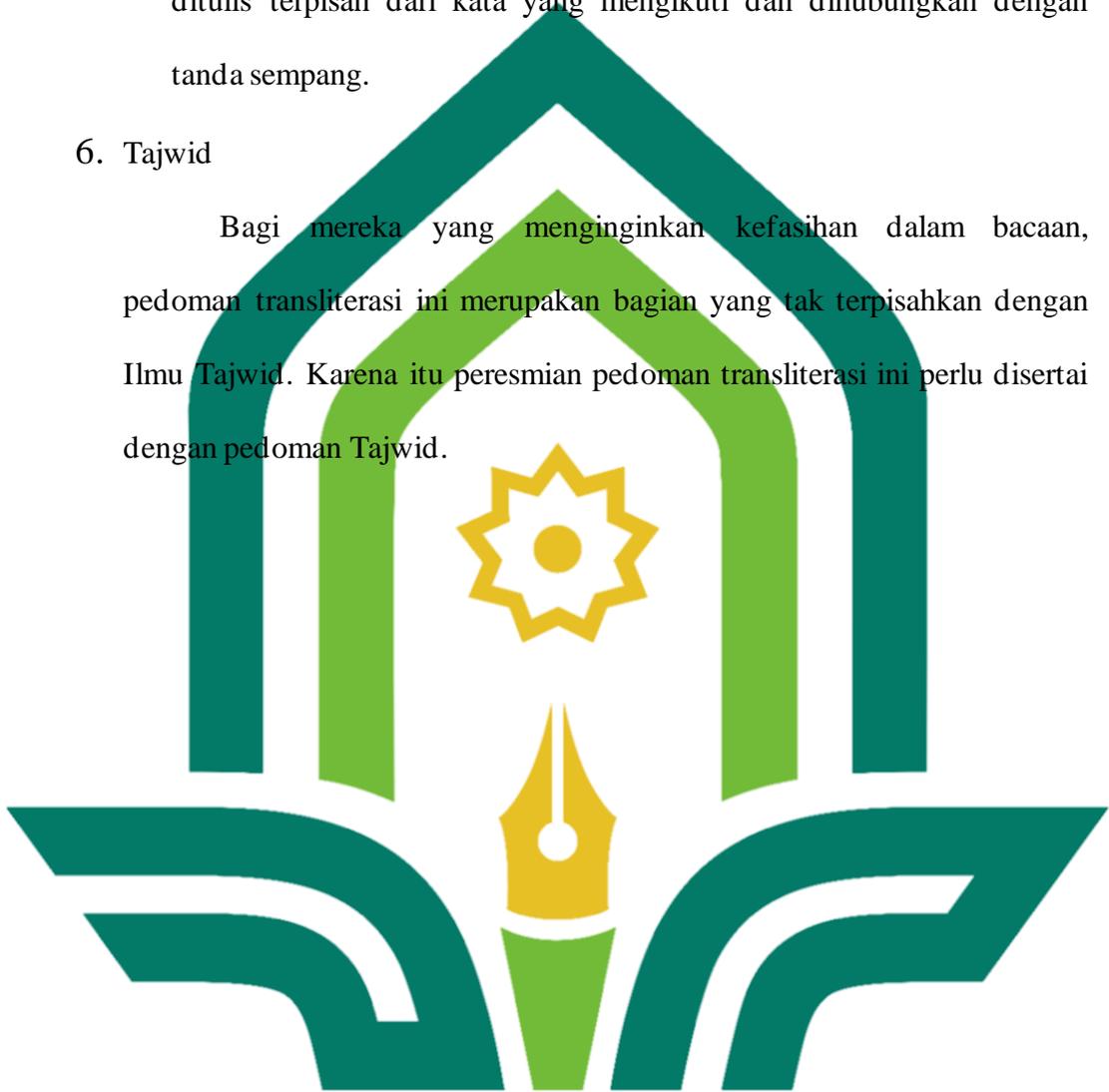
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

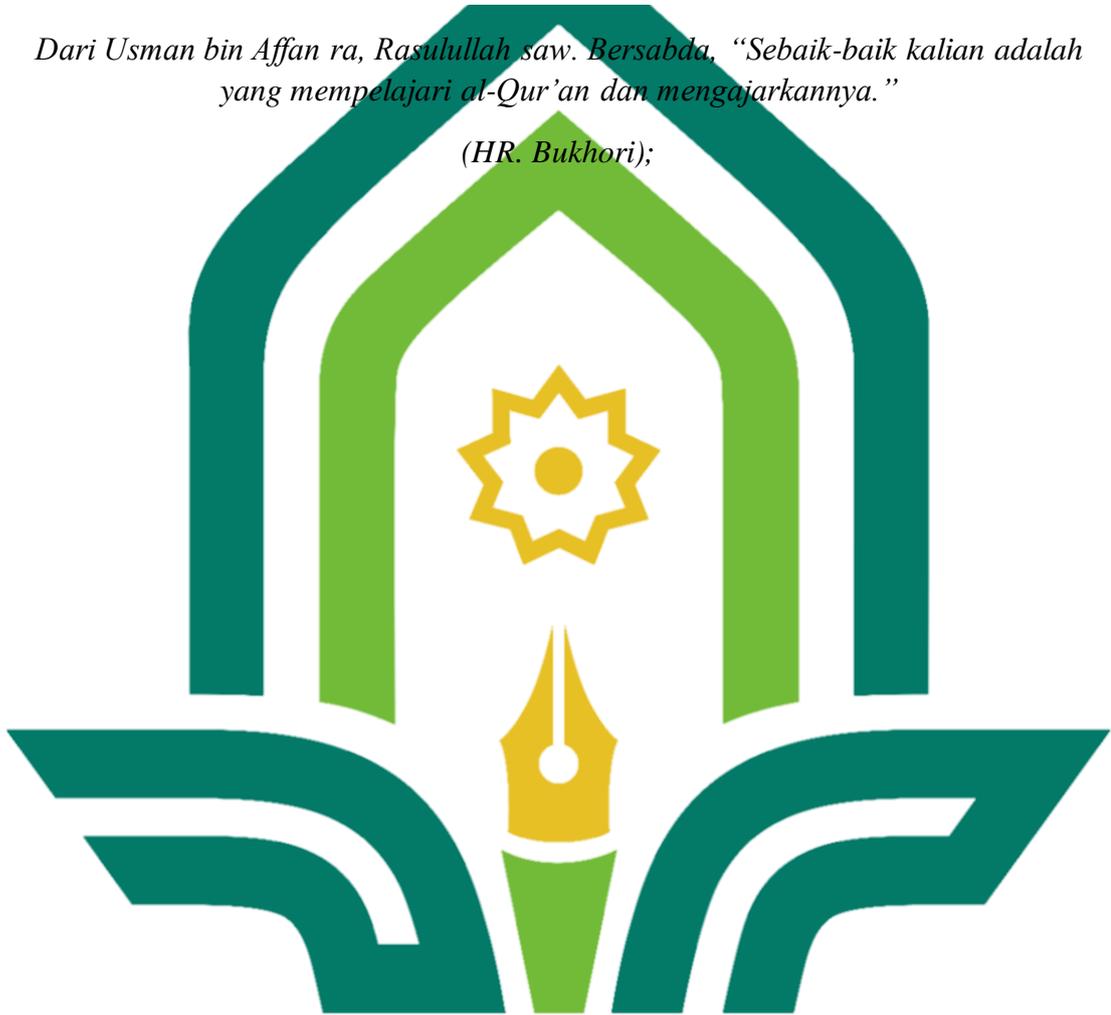


MOTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

*Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. Bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah
yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”*

(HR. Bukhori);



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia dan pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tak terhingga kepada kedua Orang Tua saya tercinta. Bapak Gudel dan Ibu Suyatmi tercinta yang telah merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada Seluruh keluarga saya, Kedua Adek kandung saya, Nenek kakek saya, Bulek, Om, Bude, Pakde saya, dan seluruh kakak dan adek sepupu saya tak lupa seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tidak lupa dipersembahkan kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

M Rifqi Abdul Khakim. 2121043. 2025. *Hasil Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-qur'an Bagi Siswa Kelas Agama 2 Di Ma Sunniyyah Selo Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, UIN K. H. Abdurrahman Wahid pekalongan, Pembimbing: Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius, Program Tahfidz, Kelas agama 2

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ranah pendidikan formal yaitu sekolah sebagai upaya perbaikan akhlak peserta didik yang saat ini mengalami degradasi moral. Dalam hal ini MA Sunniyyah Selo membentuk program kelas khusus tahfidz yang selain bertujuan untuk mengembangkan minat serta kemampuan peserta didik dalam bidang menghafal Al-Qur'an juga bertujuan sebagai sebuah solusi untuk memperbaiki akhlak atau perilaku peserta didik. Kemudian tambahan informasi dari wawancara langsung dengan Kepala Sekolah MA Sunniyyah Selo bahwa adanya program kelas khusus tahfidz memberikan dampak positif yaitu perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memaparkan beberapa masalah yaitu: Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Bagi Siswa Agama 2 di MA Sunniyyah Selo? Bagaimana Hasil Dari Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Bagi Siswa Agama 2 di MA Sunniyyah Selo?. Tujuan penelitian ini dilakukan agar pembaca mengetahui terkait proses dan hasil internalisasi nilai-nilai karakter religius.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dalam penulisannya menggunakan data primer dari MA Sunniyyah Selo dan data sekunder juga didapat dari literatur seperti buku-buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi, serta analisis yang dimulai dari reduksi data, penyajian data hingga verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya program kelas khusus tahfidz menjadikan perubahan sikap peserta didik kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo ke arah yang lebih baik. Hal ini didasarkan dengan beberapa tahapan penanaman nilai karakter religius yang telah digunakan yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral doing. Selain itu adanya beberapa metode penanaman nilai karakter religius yaitu metode pembiasaan, keteladanan, dan kisah. Adapun beberapa kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, asmaul husna, dan berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan berdo'a setelah selesai melaksanakan pembelajaran menjadikan

terbentuknya nilai-nilai karakter religius yaitu iman, syukur, ikhlas, jujur, tawakal, sabar, mawas diri/muhasabah, tanggung jawab, disiplin, amanah dan beradab.

KATA PENGANTAR

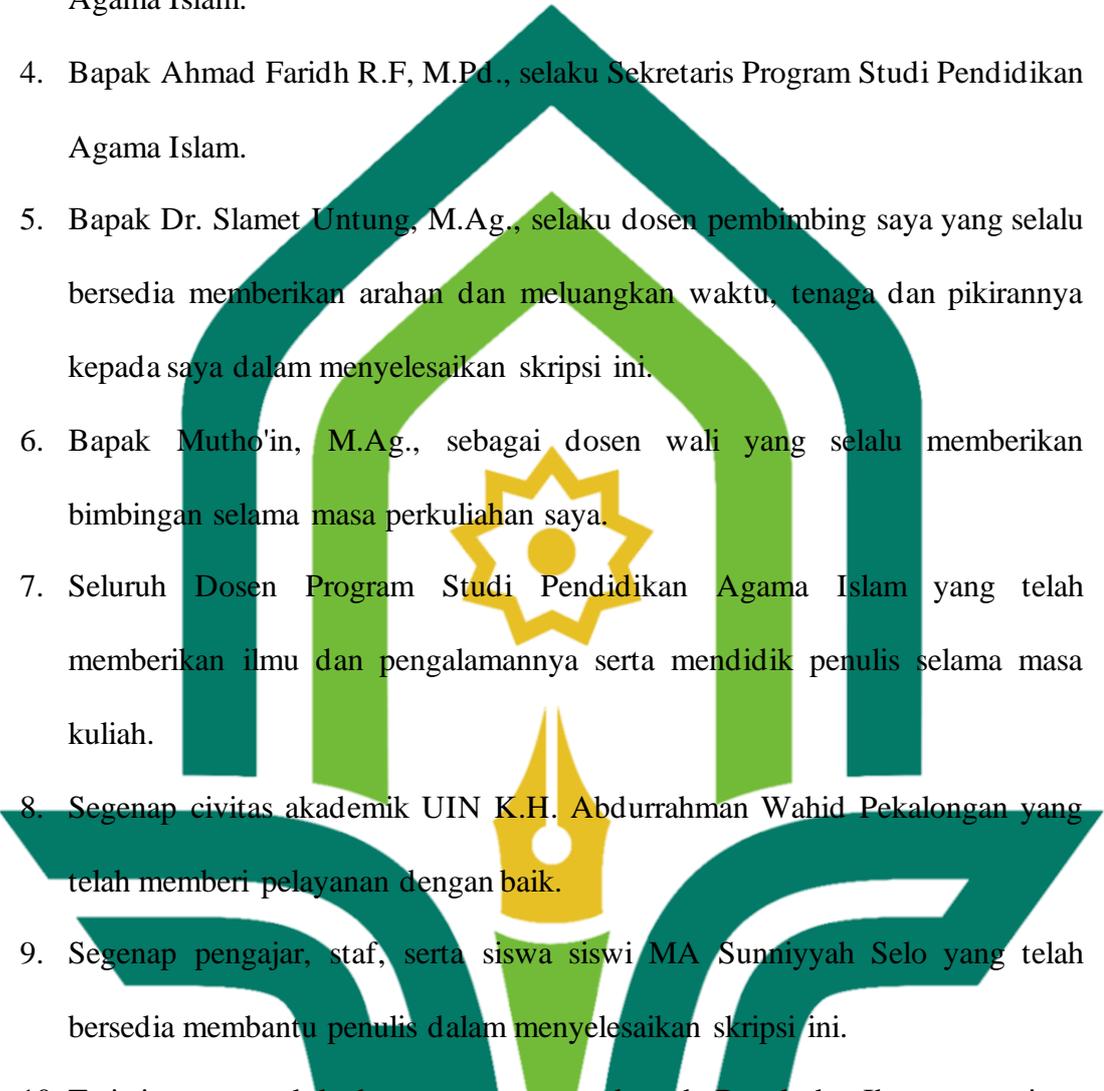
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

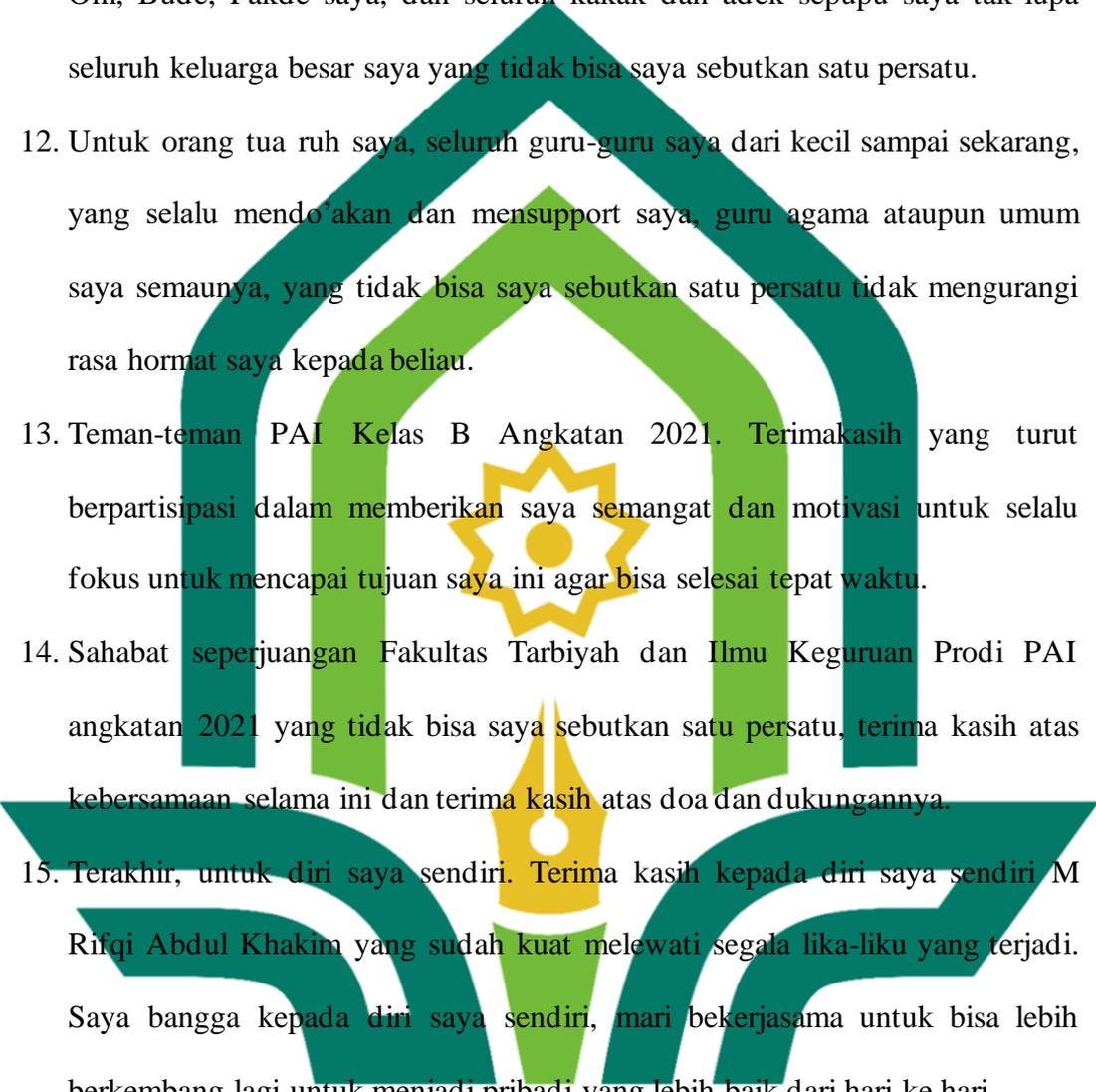
Segala puja dan puji bagi Allah SWT pemilik jagat raya ini yang Maha Pengasih dan Penyayang yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa, segala rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena berkat taufiq, hidayah dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan berupa penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “HASIL INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN BAGI SISWA KELAS AGAMA 2 DI MA SUNNIYYAH SELO KEC. TAWANGHARJO KAB. GROBOGAN”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat dan penyelamat umat dari kebodohan dan kenistaan menuju keimanan dan keislaman.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai bimbingan, dukungan, bantuan, motivasi, maupun doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- 
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 4. Bapak Ahmad Faridh R.F, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku dosen pembimbing saya yang selalu bersedia memberikan arahan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak Mutho'in, M.Ag., sebagai dosen wali yang selalu memberikan bimbingan selama masa perkuliahan saya.
 7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
 8. Segenap civitas akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
 9. Segenap pengajar, staf, serta siswa siswi MA Sunniyyah Selo yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, kepada Bapak dan Ibu saya tercinta. Alhamdulillah kini penulis telah berada ditahap ini, Terima kasih telah memberikan kasih sayang, perhatian, ketulusan doa, pengorbanan, pengertian, dukungan serta kesabaran dalam masa perkuliahan saya ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

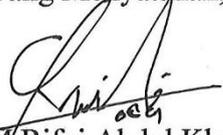
- 
11. Seluruh keluarga saya, Kedua Adek kandung saya, Nenek kakek saya, Bulek, Om, Bude, Pakde saya, dan seluruh kakak dan adek sepupu saya tak lupa seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
 12. Untuk orang tua ruh saya, seluruh guru-guru saya dari kecil sampai sekarang, yang selalu mendo'akan dan mensupport saya, guru agama ataupun umum saya semaunya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tidak mengurangi rasa hormat saya kepada beliau.
 13. Teman-teman PAI Kelas B Angkatan 2021. Terimakasih yang turut berpartisipasi dalam memberikan saya semangat dan motivasi untuk selalu fokus untuk mencapai tujuan saya ini agar bisa selesai tepat waktu.
 14. Sahabat seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan selama ini dan terima kasih atas doa dan dukungannya.
 15. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri M Rifqi Abdul Khakim yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga kepada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk bisa lebih berkembang lagi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 17 Juni 2025

Yang Menyatakan,



M Rifqi Abdul Khakim
NIM. 2121043

M Rifqi Abdul Khakim
NIM. 2121043

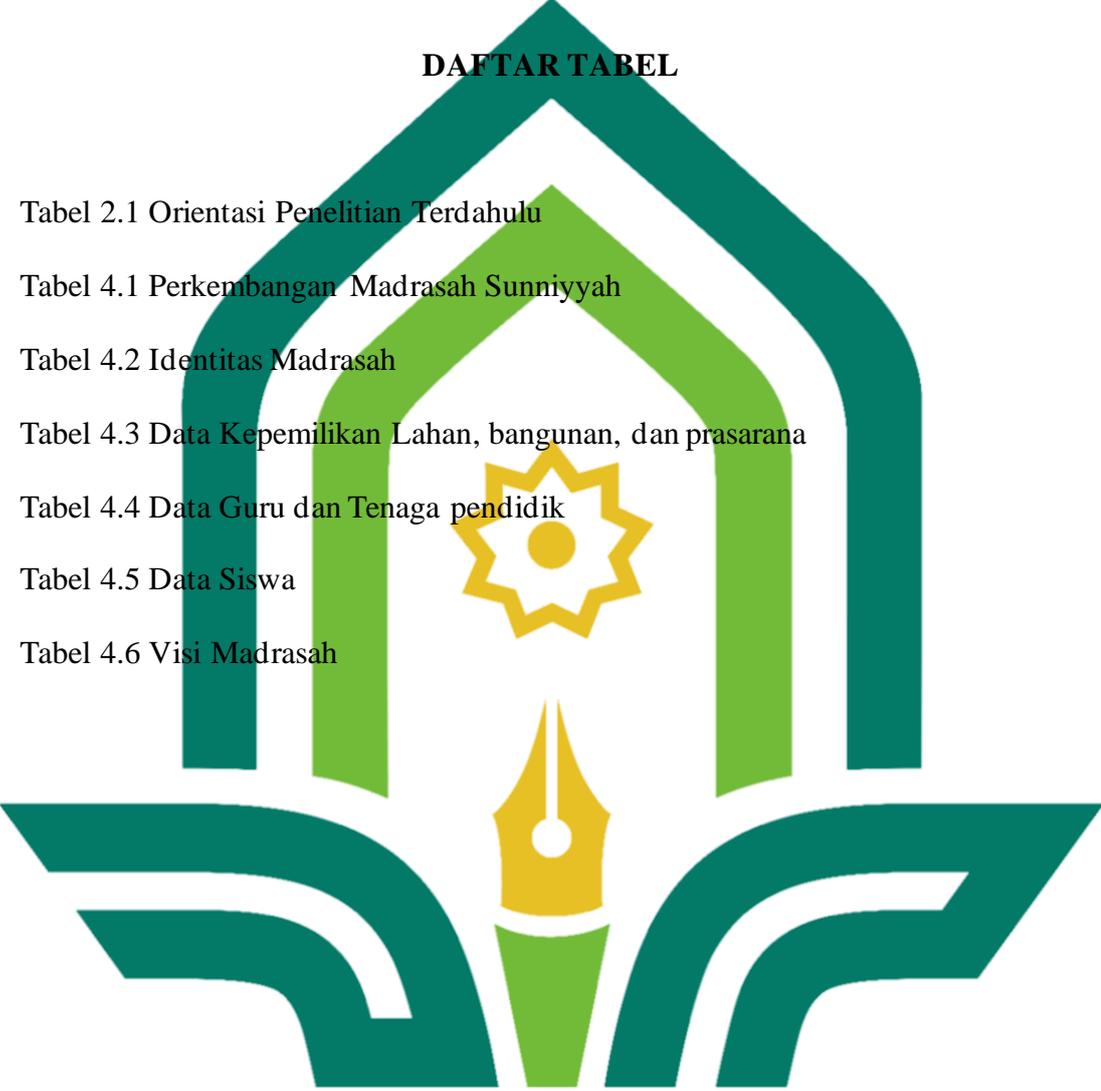
DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Deskripsi Teori	9
2.1.1 Internalisasi Nilai	9
2.1.2 Pendidikan Karakter Religius.....	12
2.1.3 Tahfidz Al-Qur'an.....	23
2.2 Penelitian yang Relevan	27
2.3 Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Sumber Data.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
3.6 Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Profil MA Sunniyyah Selo.....	48
4.1.1.1 Analisis Karakter Madrasah.....	51
4.1.1.2 Kekhasan/Keunggulan Madrasah	54
4.1.1.3 Peta Profil Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Siswa MA Sunniyyah selo	55
4.1.1.4 Visi dan Misi Madrasah	57
4.1.1.5 Tujuan Madrasah.....	61

4.1.2	Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Agama 2 di MA Sunniyyah Selo.....	62
4.1.3	Hasil Dari Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Agama 2 di MA Sunniyyah Selo.....	70
4.1	Pembahasan.....	76
4.2.1	Analisis Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Agama 2 di MA Sunniyyah Selo	76
4.2.2	Analisis Hasil Dari Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Agama 2 di MA Sunniyyah Selo.....	85
BAB V PENUTUP		94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		97

DAFTAR TABEL

- 
- Tabel 2.1 Orientasi Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1 Perkembangan Madrasah Sunniyyah
- Tabel 4.2 Identitas Madrasah
- Tabel 4.3 Data Kepemilikan Lahan, bangunan, dan prasarana
- Tabel 4.4 Data Guru dan Tenaga pendidik
- Tabel 4.5 Data Siswa
- Tabel 4.6 Visi Madrasah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian dari sekolah

Lampiran 6 Daftar Isian Kegiatan Konsultasi Skripsi

Daftar Riwayat Hidup



BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Nilai-nilai karakter sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena membantu orang mengembangkan kepribadian yang positif. Karakter positif ini dapat ditunjukkan dalam setiap ucapan dan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk menanamkan moralitas dan nilai-nilai positif di masyarakat. Hal ini dapat diperoleh di lingkungan rumah (orang tua), sekolah, organisasi, dan masyarakat.

Karakter religius merupakan salah satu dari lima nilai karakter yang dikristalisasi dari 18 nilai yang membentuk pendidikan karakter (Febrianti, 2015:1-9). Karakter pertama dan terpenting yang harus diajarkan kepada anak adalah karakter religius, yang berfungsi sebagai fondasi ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa. Karakter religius mencakup hubungan antar sesama dan lingkungan selain hubungan ubudiyah. Pengembangan karakter siswa sangat terbantu dengan adanya pendidikan karakter di sekolah. Dengan membiasakan kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya untuk memajukan pendidikan karakter (Nurbaiti, 2020:55-65).

Nilai karakter religius sebagaimana dijabarkan oleh KEMDIKBUD (2017), Meliputi beberapa dimensi relasi, yaitu hubungan atau relasi

manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam (lingkungan). Nilai karakter religius ditampakkan dalam perilaku mencintai serta menjaga ciptaan Tuhan dengan baik. Maka dari itu penguatan nilai religius menjadi sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini yang menghadapi berbagai tantangan moral dan etika. Implementasi nilai karakter religius di sekolah dan masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi antar umat beragama.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha untuk mengingat dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang berkepribadian baik dalam moral maupun dalam kepintaran. Terlebih banyak remaja saat ini yang dipengaruhi oleh budaya modern yang sering kali cenderung mengabaikan nilai-nilai keagamaan seperti halnya tidak membaca Al-Qur'an, juga dihadapi tantangan dalam menjaga etika dan ketaatan kepada Allah SWT. Bahkan pendidikan yang menekankan nilai-nilai etika dan keagamaan sering kali diabaikan. Banyak remaja yang merasa jauh dari ajaran agama karena kurangnya pemahaman. Oleh karena itu penting untuk mengingat bahwa karakter religius dapat terbentuk melalui pendidikan yang baik, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung (Saningtyas, 2022).

Menghafal Al-Qur'an juga dikenal dengan istilah tahfidz Al-Qur'an. Allah telah menganugerahkan banyak keutamaan bagi mereka yang



menghafal Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain memberikan manfaat bagi keluarganya dan mengubah dosa dan perbuatan keji menjadi sesuatu yang positif (Abdhim & Said, 2013). Dalam rangka memerangi kerapuhan moral dan mengembangkan karakter religius siswa, program tahfidz al-Qur'an dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari budaya dan perangkat teknologi yang berkembang pesat. Karena para siswa percaya bahwa mereka memiliki kewajiban untuk menyelesaikan hafalan mereka agar dapat menikmati membaca al-Qur'an dan pada akhirnya menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

Melalui program Tahfidz al-Qur'an, siswa dapat mengembangkan karakter mereka untuk mengenali dan mendukung menjadi manusia yang baik sesuai dengan fitrahnya. Karena program Tahfidz al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an siswa. Namun, siswa juga dapat menjadi lebih bertaqwa dan beribadah. Siswa saat ini harus menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai komponen penting dari karakter mereka sehingga perilaku mereka berakar pada cita-citanya. Dalam rangka menciptakan insan yang taat dan berkomitmen kepada Allah SWT,

Salah satu upaya MA Sunniyyah Selo dalam pembentukan karakter religius siswa dengan membuat kelas-kelas khusus seperti kelas khusus tahfidz, disini peneliti akan memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai

karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an pada kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo, karena kelas tersebut merupakan salah satu dari kelas khusus tahfidz yang difokuskan pada siswa yang ingin menghafal atau mendalami ilmu al qur'an, Fitria mengungkapkan bahwa pendidikan tahfidz al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman karakter akhlak mulia pada peserta didik (Zulfitria, 2017:132).

MA Sunniyyah Selo merupakan sekolah swasta dibawah naungan kementerian agama yang berada di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, MA Sunniyyah Selo mempunyai banyak program kelas khusus dan unggulan seperti yang dijelaskan sekilas diatas, salah satunya adalah program kelas khusus tahfidz, kelas ini setiap tahun hanya menerima siswa satu kelas saja dalam setiap angkatanannya, dalam kelas tahfidz tersebut terdapat pembelajaran khusus tahfidz dan pembelajaran tersebut masuk pada kurikulum sekolah, kelas ini diperuntukan bagi setiap siswa yang ingin menghafal dan memperdalam al-qur'an, kelas khusus tahfidz tersebut juga mempunyai program target hafalan 7 juz dalam jangka waktu 3 tahun atau selama belajar di MA Sunniyyah Selo, akan tetapi siswa tidak diwajibkan untuk mencapai target tersebut, maka dari itu peneliti ingin menggali bagaimana karakter religius siswa kelas tersebut, karena sebagai penghafal al-qur'an kita harus memiliki akhlak yang sesuai dengan apa yang telah di ajarkan dalam al-qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "HASIL INTERNALISASI

NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA KELAS AGAMA 2 DI MA
SUNNIYAH SELO KEC. TAWANGHARJO KAB. GROBOGAN.”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang, ditemukan faktor-faktor konseptual yang diperkirakan sebagai penyebab permasalahan. Kemudian peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai acuan spesifik untuk merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo
2. Hasil dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al qur'an di MA Sunniyyah Selo

1.3 PEMBATAAN MASALAN

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ditentukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai:

1. Fokus penelitian akan membahas tentang proses Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an bagi siswa agama 2 di MA Sunniyyah Selo
2. Pembahasan akan difokuskan tentang bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al qur'an di MA Sunniyyah Selo

1.4 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program tahfidz al-Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo?
2. Bagaimana Hasil dari Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program tahfidz al qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo
2. Untuk mendiskripsikan Bagaimana Hasil dari Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program tahfidz al qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, khususnya untuk membantu guru dalam meningkatkan dan melakukan penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada orang tua dan siswa MA Sunniyyah Selo mengenai cara menerapkan nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter religius dari program tahfidz Al-Qur'an baik di lingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi penerapan nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an di MA Sunniyyah Selo baik Guru maupun siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius

melalui program tahfidz al-qur'an dimanapun.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.2.1 Internalisasi Nilai

Internalisasi secara epistemologi berasal dari kata internal atau intern yang artinya bagian dalam atau dapat diartikan meletakkan didalam hak milik, dan akhiran si dalam kaidah bahasa Indonesia berarti menandakan suatu proses. Sedangkan internalisasi dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti penugasan, penjiwaan, penguasaan secara mendalam yang berjalan melalui penyempurnaan, penyuluhan, bimbingan, penataaran, dan lain-lain (Manan, 2018:27).

Menurut kamus ilmiah populer, internalisasi merupakan "penghayatan, pendalaman terhadap suatu doktrin, ajaran, ataupun nilai yang perlihatkan dalam perilaku dan sikap. Pada esensinya internalisasi merupakan sebuah proses menanamkan sesuatu kedalam diri seseorang yang hasilnya akan membentuk pola pikir seseorang dalam memaknai pengalaman yang sebenarnya (Hamid, 2016:197).

Internalisasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses penanaman sikap, perilaku, dan pola pikir kedalam diri tiap individu dengan melalui bimbingan, pembiasaan dan lain sebagainya agar

memahami secara mendetail suatu nilai religi dengan ukuran yang diharapkan (Sobri, 2021:2314).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan sebuah proses penanaman perilaku kedalam diri seorang individu melalui upaya pemerintahan atau pembinaan, pengarahan dan lain-lain supaya ego menguasai secara mendalam sebuah nilai serta menjiwai dengan hati, sehingga dapat terlihat dalam perilakunya yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Adapun menurut Sidi Gazalba mengemukakan bahwa nilai yaitu sesuatu yang memiliki sifat abstrak dan adikodrati. Nilai ideal, bukan termasuk benda yang dapat terlihat kasat mata, bukan hanya masalah benar atau salah yang harus dibuktikan melalui pengalaman (empiris), bukan realita atau fakta, melainkan persoalan perhatian yang disukai atau tidak disukai dan dikehendaki atau tidak dikehendaki. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara objek penelitian dengan subjek sehingga terdapat perbedaan nilai antara garam dan emas (Muhajir, 2016:16-17)

Fraenkel mendefinisikan nilai sebagai suatu pemikiran atau ide mengenai apa yang diakui penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana menurut Alport yang dikutip oleh Mulyana, berpendapat bahwa nilai merupakan kepercayaan yang menjadikan individu bertingkah laku atas dasar keinginannya untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Kuperman nilai yaitu acuan

normatif yang sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan pilihannya. Menurut Hans Jonas, mengemukakan nilai yaitu sesuatu yang dengan kata "ya" (Rifa'i, 2016:118-119).

Sehingga dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai merupakan sebuah proses mendoktrin atau memasukkan suatu perilaku, sikap kepada seseorang dengan tahapan-tahapan yang ditentukan (Sulthoni & Mualim, 2020:491). Adapun diantara tahapan internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Soedijarto yaitu bahwa nilai yang akan ditanamkan agar terpatri dalam hati ditujukan seluruhnya menjadi bagian sistem perangai setiap peserta didik, maka tahapan pemahaman, penerimaan dan pengintegrasian, ketiga-tiganya wajib dilalui. Tiga tahapan tadi berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Krathwhol dan telah ditarik kesimpulan secara ringkasnya oleh Soedijarto. Diantara langkah yang dapat ditempuh dalam internalisasi nilai sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan dan Pemahaman

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, dalam tahap ini yaitu pengenalan dan pemahaman, adalah mengupayakan peserta didik memiliki daya tarik untuk mengetahui sekaligus menghargai betapa pentingnya nilai-nilai akhlaqul karimah teruntuk dirinya sendiri terwujud dalam pembelajaran atau perjumpaan tatap muka di kelas.

2. Tahap Penerimaan

Diterimanya sebuah nilai, dibutuhkan strategi belajar yang termasuk kedalam proses sosial, yaitu strategi yang memiliki kemungkinan besar peserta didik merasakan diri dalam korelasinya dengan lingkungan, bukan sebuah proses yang memberi ruang bagi pelajar dalam jarak dengan yang masih ditekuni atau dipelajari.

3. Tahap Pengintegrasian

Dalam tahap pengintegrasian, peserta didik mulai menuangkan atau menyalurkan nilai kedalam semua sistem nilai yang dipercayainya. Tahapan ini adalah hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya, jadi berhasil tidaknya tahap ini didasarkan pada tahapan pengenalan, pemahaman serta penerimaan (Sigit & Ahmad, 2017:61-63)

Selain itu, pendapat lain dari Chandra menuturkan bahwa proses internalisasi nilai dapat dilakukan melewati pembiasaan, penanaman pengetahuan, pemahaman pengetahuan, menjadi *uswatun khasanah* dan berbuat baik. Sedangkan metode internalisasi nilai yang dipakai untuk menanamkan nilai yaitu dengan memberi nasihat, pelajaran, pembiasaan atau budaya akhlak yang baik, pemberian hadiah atau reward dan punishment, serta keteladanan (Djamaluddin, dkk, 2020:322).

2.2.2 Pendidikan Karakter Religius

a. Definisi Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman

nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2019). Berbagai aspek berkontribusi dalam memperoleh pendidikan karakter ini, termasuk agama, hubungan interpersonal, motivasi diri, dan lingkungan, terutama di dalam keluarga dan sekolah.

Karakter juga diartikan sebagai akhlak atau tabiat yang membedakan satuindividu dengan individu lainnya (Isnaini, 2013:446). Adapun berdasarkan The Randont House dictionary of English Language, character (karakter) yaitu "The aggregate of features and traits from the individual nature of some persons or thing" yang berarti kesatuan identitas serta perilaku yang membina watak individu, sekelompok manusia atau benda (Nashihin, 2019:135).

Wynne mengungkapkan bahwa karakter berawal dari Bahasa Yunani yang artinya "to mark" (menandai) dan memusatkan pada bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam tingkah laku nyata pada kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya, seorang individu yang memiliki perilaku suka berbohong, kejam, curang, serta rakus dianggap sebagai orang

dengan karakter jelek, sedangkan seseorang yang memiliki perilaku baik, suka menolong, dan jujur dianggap sebagai orang dengan karakter baik (Robikah, 2021:3-4).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius dalam islam adalah kepercayaan pada sesuatu kemampuan murni atau kodrati di atas kesanggupan manusia. Sehingga karakter religius yaituberakhlak yang selaras dengan apa yang diajarkan di ranah pendidikan. Karakter yang terkait dengan hubungan seseorang dengan Allah SWT dianggap religius. Karakter ini mencakup ucapan, gagasan, dan perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh agama.

Peserta didik harus memiliki karakter religius agar dapat menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, dalam hal ini peserta didik harus mampu bertindak sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, karakter religius yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an meliputi peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT serta peningkatan kemampuan mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

b. Macam-macam nilai karakter religius

Sebagaimana dikutip Mudzakir, nilai karakter religius ada delapan. Diantaranya yaitu: Pertama, karakter religius ikhlas dalam mencari ilmu. Kedua, karakter jujur yaitu bersikap wara' maksudnya menjauhi hal-hal yang syubhat atau masih samar.

Ketiga, karakter disiplin dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Keempat, karakter santun merupakan ketepatan dalam memilih seorang guru dan memilih teman. Kelima, karakter hormat yaitu menghormati guru. Keenam, karakter musyawarah atau kerjasama. Ketujuh, karakter peduli satu sama lain. Kedelapan, karakter saling menyayangi serta mengasihi (Mudakir, 2017:218-221).

Sedangkan nilai-nilai karakter religius berdasarkan teorinya Quraish Shihab yaitu ada 13 nilai, diantaranya:

1) Iman dan takwa

Kata iman diambil dari bahasa Arab “amona” yang artinya membenaran, akan tetapi ada juga yang mendefinisikan sebagai pengakuan. Jadi, iman yaitu membenaran didalam hati, pengikraran dengan ucapan, serta dibuktikan dengan perbuatan. Sedangkan takwa berasal dari kata waqa-yagi, artinya menampik sesuatu dengan sesuatu lain. Takwa terhadap Allah artinya menjalani perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Jadi, iman dan takwa diartikan sebagai kesatuan kepercayaan yang memiliki ikatan erat menjadi pengakuan serta tindakan.

2) Syukur

Syukur artinya merasa cukup dengan apa dianugerahi oleh Allah. Syukur kepada Allah dapat diawali dengan menanamkan

kedalam lubuk hati mengenai besarnya nikmat dan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya.

3) Tawakal

Tawakal diambil dari kata wakalah yang berarti memperlihatkan ketidakberdayaan dan tunduk terhadap irodahnya Allah. Menurut Al-Jurjani dalam Buku Quraish Shihab tawakal berarti meletakkan kepercayaan kepada Allah swt.

4) Ikhlas

Ikhlas berasal dari kata khalasha yang artinya “mensucikan dari yang bukan ranahnya”. Adapun dalam ajaran islam ikhlas artinya menjalani sesuatu semata-mata hanya ditujukan karena Allah yang sesuai dengan perintah Nya.

5) Sabar

Shabara atau sabar mempunyai arti membendung atau menahan. Menurut pendapatnya Al-Jurjani yang dikutip dalam bukunya Quraish Shihab mengartikan bahwa sabar yaitu seseorang yang tidak protes beratnya ujian hidup yang dihadapi melainkan kepada Allah swt.

6) Mawas diri/muhasabah

Muhasabah dalam bahasa Arab yaitu intropeksi diri. Muhasabah adalah proses intropeksi atau menilai terhadap dirinya sendiri mengenai kebagusan dan keburukan yang dilakukannya. Muhasabah dilakukan untuk membenahi perilaku agar lebih baik

lagi dari sebelumnya.

7) Disiplin

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang berkorelasi langsung dengan diri sendiri yang ditampakkan dengan mengedepankan tepat waktu dan menghargai waktu dalam setiap tindakannya.

8) Berpikir jauh ke depan

Berpikir jauh ke depan maksudnya yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah sikap berpikir secara mendalam mengenai problem-problem dengan cara-cara pemeriksaan dan penalaran yang masuk akal/logis.

9) Jujur

Jujur merupakan nilai karakter yang berhubungan erat dengan diri sendiri, yaitu kesamaan ucapan serta perbuatan. Jujur juga diartikan sebagai kesamaan lahir dan batin, kebenaran dalam berucap dan bertindak, dan kesesuaian antara perkataan dengan keadaan.

10) Amanah

Amanah menurut bahasa artinya dapat dipercaya, akuntabel, dan tidak curang. Amanah juga diartikan dengan kejujuran, misalnya kejujuran terhadap Allah swt, terhadap diri sendiri maupun terhadap sesama manusia.

11) Pengabdian

Menurut KBBI, pengabdian yaitu cara, proses perbuatan mengabdikan dirinya serta memperlihatkan kepada tanah air juga agamanya. Sedangkan menurut istilah pengabdian yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menolong kegiatan orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

12) Susila

Susila juga bisa disebut etika. Susila sendiri berasal dari kata “su” dan “sila”. Su berarti baik, dan sila berarti dasar. Jadi dapat didefinisikan bahwa susila merupakan cara berperilaku yang benar dengan menerapkan ajaran tingkah laku yang benar pula.

13) Memiliki adab/beradab

Beradab berasal dari kata adab. Berdasarkan pendapatnya Al-Attas dikutip dalam bukunya Suyuthi mengemukakan definisi beradab yaitu orang baik yang mengakui seluruhnya akan melaksanakan perannya diri sendiri kepada Allah, bisa mengerti dan menjalankan keseimbangan terhadap dirinya serta orang lain, memperbaiki diri disegala aspek kehidupan agar menjadi insan kamil yang beradab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa beradab yaitu pengamalan ilmu yang adil, benar serta dapat mengenali dan memfilter/memilah pengetahuan yang salah (Kahasanah, 2019:44).

c. Tahapan pembentukan karakter

Berdasarkan teori perkembangan moral yaitu dari Lawrence Kohlberg, menurutnya bahwa diantaranya: tahapan pembentukan karakter.

1. *Moral knowing*

Tahap ini dinilai sebagai langkah pertama dalam pendidikan karakter, dimana pada tahapan ini memiliki tujuan memberikan kebebasan kognisi pada peserta didik mengenai nilai-nilai. Pada aspek ini, terdiri dari enam unsur yang wajib diberikan kepada peserta didik guna mempersiapkan untuk memasuki ranah kognitif (pengetahuan), yaitu kesadaran moral, kognisi terkait nilai-nilai moral, keberanian mengambil tindakan atau sikap, penentuan sudut pandang, serta pengenalan diri sendiri.

Karena moral knowing dianggap sebagai pembentukan karakter yang termasuk dalam unsur kognitif, maka kedudukan akal tidak bisa dihilangkan.

2. *Moral feeling* atau *moral loving*

Pada tahapan ini yaitu penguatan aspek afektif (emosi) peserta didik agar menjadi generasi yang berkarakter. Penguatan memiliki kaitan dengan wujud perilaku yang wajib diyakini serta dijalani peserta didik yaitu kesadaran akan jati diri yang meliputi: konsisten, cinta kebenaran, simpati dengan

orang lain, dan kerendahan hati, pengendalian diri. Dari lima komponen yang terjalin dalam emosi peserta didik akan terakumulasi menjadi perilaku yang endingnya menjadi dasar atau acuan dari lahirnya suatu tindakan dalam menerima segala rangsangan yang datang dalam kehidupan peserta didik.

3. *Moral behaviour* atau *moral doing*

Rasulullah bersabda: "Engkau belum dapat disebut orang yang memiliki iman kecuali jika engkau menyayangi sesama manusia lain seperti engkau menyayangi dirimu sendiri". Makna terpendam dalam hadits tersebut yaitu bagaimana seseorang wajib berperilaku baik terhadap orang lain. Maka dari itu, dalam menerapkan kebaikan yang menjadi tanggung jawab kita tersebut merupakan hal muhal akan bisakita laksanakan jika diri kita tidak dalam kebersamaan. Oleh sebab itu, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Tolak ukur keberhasilan manusia dilihat dari bagaimana dirinya dapat memberikan manfaat kepada orang-orang sekitar (Gumati, 2020:39)

Sedangkan menurut Albert Bandura, pembentukan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui 2 komponen yaitu:

1. *Imitation* (penyalinan atau peniruan)

Pada komponen ini, peserta didik akan mencoba

untuk merubah dirinya melalui penglihatan cara seseorang atau sekelompok orang. Seseorang bisa dengan gampangnya mendapatkan jaminan sebab adanya kepercayaan dalam dirinya bahwa dirinya mampu untuk meniru.

2. *Modelling* (contoh)

Seseorang akan mendalami serta mempelajari tanggapan baru yang diterimanya melalui observasi contoh/model yang digemari, seperti guru, kedua orang tua, teman seusia, atau bahkan selebritis (Lestari,2016:53).

d. Strategi pembentukan nilai karakter religius

Sebagaimana dikutip Fitri, ada beberapa strategi yang bisa digunakan atau diterapkan untuk pembentukan nilai karakter religius. Diantara strategi tersebut yaitu: keteladanan, program akhlak atau moral mingguan, kegiatan kewirausahaan, penghargaan dan hukuman, pembiasaan, pengawasan atau pengendalian..

Strategi pembentukan nilai karakter religius yang pertama yaitu keteladanan, sebab seseorang pada dasarnya cenderung meniru orang lain. Dalam strategi ini memiliki keunikan sendiri karena mudah untuk diterapkan, pada zaman dahulu Nabi pun menggunakan keteladanan untuk mendidik para sahabat dan umat islam lainnya, serta lebih membekas di hati seseorang sebab bukan

hanya teori namun pemberian teladan atau contoh.

Strategi yang kedua yaitu program akhlak atau moral mingguan yang bertujuan untuk menekankan peserta didik nilai karakter tertentu yang dipilihnya dalam setiap minggu. Dalam pelaksanaannya tidak hanya peran guru namun juga diperlukan peran dari seluruh komponen suatu lembaga pendidikan.

Strategi yang ketiga yaitu kewirausahaan. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya dijejali pelajaran yang bersifat akademis teoritis saja, namun juga peserta didik diperbolehkan untuk terlibat dalam kewirausahaan atau bisnis. Adapun nilai-nilai karakter religius yang dapat dibentuk pada strategi ini yaitu semangat kerja yang tinggi, kemandirian, dan ketekunan.

Strategi yang keempat yaitu pemberian *reward* and *punishment*. Strategi ini telah dicontohkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ancaman dan hukuman.

Strategi yang kelima yaitu pembiasaan. Dengan strategi pembiasaan peserta didik akan terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau continue. Adapun nilai-nilai karakter religius yang dapat dibangun dalam strategi pembiasaan yaitu disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, kerjakeras, loyalitas, ketekunan, ketelitian, semangat, regulasi yang dinamis, menghargai waktu, efisiensi, keramahan, produktifitas, sabar, sportif, taat, sertib, beriman, peduli

lingkungan, dan taqwa.

Strategi yang keenam yaitu pengawasan atau pengendalian. Strategi ini sangat penting untuk diterapkan agar dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai peserta didik dalam perilakunya. Melalui strategi ini, para wali dan guru dapat menilai baik dan buruknya tingkah laku peserta didik (Nawali, 2018:333).

2.2.3 Tahfidz Al Qur'an

1) Definisi Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal (Tahfidz) Al-Qur'an merupakan sebuah amalan yang sangat mulia dan istimewa. Tidak semua orang dapat merasakan keindahan dan keberkahan dalam menghafalnya, hanya mereka yang terpilih yang diberikan kesempatan untuk merasakan kemuliaan tersebut. Allah SWT telah memilih jiwa-jiwa yang senantiasa selalu bersama Al-Qur'an yang sebisa mungkin menjaga warisan yang turun temurun yaitu kitab suci yang menjadi petunjuk dan panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia (Millah & others, 2023:66). Menghafal Al-Qur'an sangatlah berdampak positif untuk ketenangan hati karena membuat lebih dekat dengan Sang Pencipta. Baik menghafal ataupun murajaah berdampak positif pada pengelolaan daya ingat fikiran dan peningkatan kualitas memori. Beruntunglah mereka yang mampu merawat Al-Qur'an dengan cara menghafal, memahami, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-

hari.

Istilah tahfidz qur'an tentu tidak asing lagi didengar. Tahfidz artinya selalu ingat dan sedikit lupa. Dengan arti lain bahwa selalu ingat berarti hafal. Sedangkan Abdul Rauf mengartikan tahfidz dengan aktivitas mengulang sesuatu dengan cara mendengar ataupun membaca. Jadi, tahfidzul qur'an yaitu serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat proses pemeliharaan serta penjagaan Al-Qur'an yang termasuk kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. untuk menghindari terjadinya perubahan atau bahkan pemalsuan Al-Qur'an (Hidayah , 2016:63).

Selain itu, Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu Qur'an dan Tahfidz, yang masing-masing memiliki makna berbeda. Tahfidz berarti menghafal, yang berasal dari kata dasar dalam bahasa Arab haafidza-yahfadzu-hifdzan, yang artinya "selalu mengingat" dan "jarang lupa". Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikannya berdasarkan fungsi Al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT (wahyu) yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kebutuhan berbagai aspek kehidupan melalui ijtihad (Saningtyas, 2022:16).

2) Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang diterapkan oleh ustadz atau ustadzah dalam mencapai targetnya. Metode yang digunakan ustadz atau ustadzah dalam mengajar siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an tetap menerapkan dengan tujuan dan prinsip tajwid. Namun dalam penerapannya bisa berbeda pada setiap pesantren. Metode-metode yang digunakan sebagai berikut (Lutfy, 2013:162-163):

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah proses menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperdengarkannya secara langsung di hadapan guru. Proses ini lebih menekankan pada ketepatan bunyi hafalan, termasuk penerapan tajwid dan pelafalannya.

b. Metode Bin- Nazar

Metode membaca Al-Qur'an dengan melihat teks dilakukan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini umumnya digunakan oleh santri pemula. Kelancaran dan kualitas bacaan menjadi syarat utama sebelum memasuki tahap tahfiz.

c. Metode Takrir

Metode takrir adalah cara memantapkan hafalan dengan men-tahqiq, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan ayat-ayat yang telah dihafal sesuai dengan materi hafalan di hadapan guru. Sebagai syarat, santri harus menyelesaikan setoran hafalan

sebelumnya sebelum dapat melanjutkan ke hafalan baru. Takraran biasanya mencakup hafalan beberapa ayat dalam satu setoran.

d. Metode Sima'an

Metode sima'an adalah metode di mana dua orang saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan. Salah satu pihak membaca atau menghafal, sementara yang lain menyimak, dan keduanya melakukannya secara bergantian dalam satu majelis.

e. Metode Mudararah

Metode mudararah adalah cara di mana para santri dalam satu kelompok saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) dalam satu majelis. Proses ini dilakukan secara bergantian, baik per ayat maupun beberapa ayat, sesuai kesepakatan yang telah ditentukan oleh pengasuh.

f. Metode Muraja'ah

Metode muroja'ah adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya. Proses ini dilakukan secara mandiri.

g. Metode Setoran

Metode ini melibatkan memperdengarkan hafalan-hafalan baru secara langsung kepada pembimbing atau guru. Santri menggunakan metode ini dengan tujuan agar hafalan yang dimiliki

bertambah sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan.

h. Metode Musyafahah

Proses ini melibatkan memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, dengan penekanan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk menghafal lafadz atau memahami arti Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tetap utuh dan mudah diingat. metode pengajaran yang digunakan juga berperan penting dalam keberhasilan program. Misalnya, penggunaan metode talaqqi dalam pengajaran tahfidz terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa (Salehah, 2023:112).

Setiap orang ada perbedaan antara pengalaman yang mudah dan sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika memahami makna Al-Qur'an dalam proses menghafal, seseorang akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Salah satu cara untuk mempertahankan hafalan yang kuat adalah dengan mengulanginya berulang kali (Nurhadi, 2015:100).

2.2 PENELITIAN RELEVAN

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Syukran, Sutaman, Zakiyah Arifah, dan Mia Nurmala pada tahun 2024 di Aceh dalam



jurnalnya yang berjudul “*Internalization of character education values in Arabic Language learning for Tsanawiyah Students Dayah Al Muslimun Lhoksukon North Aceh*” Pendidikan adalah upaya manusia yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, yang berfungsi sebagai panduan untuk perilaku dan tindakan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan erat kaitannya dengan pembentukan karakter; Setiap hari, semua tindakan yang dilakukan oleh manusia akan membentuk sikap dan perilaku yang pada akhirnya menjadi bagian dari perilaku atau karakter manusia. Siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam proses pendidikan, melintasi berbagai negara dan budaya, dengan menginternalisasi dan menghargai prinsip-prinsip tertentu, yang dapat tercermin dalam hubungan mereka dengan orang lain di masyarakat. Seorang pendidik dapat menginternalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab melalui tiga saluran: modul/bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian autentik.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Chaeru Nugraha, El-Sawy El-Sawy Ahmed Abdel Rahim, dan Fahmy Lukman pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul “*Integrating Problem-based And Flipped Learning In Islamic Religious Education: A Pathway To Achieving Sustainable Development Goals*” Integrasi metode *Problem-Based Learning (PBL)* dan kelas terbalik dalam

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan, keterampilan membaca Al-Qur'an, dan pemahaman doa. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, penguatan nilai etis, serta kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam konteks dunia nyata dan isu kontemporer seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan ini mendukung pengembangan pemikiran kritis, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial mahasiswa secara seimbang.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fuad Abdul Baqi, Abdurrohman Wahid, Heri Rifhan Halili pada tahun 2023 di Probolinggo dalam jurnalnya yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam di Ma Model Maulana Probolinggo" Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui dua cara: secara langsung dan tidak langsung. Hal ini dilakukan secara langsung dengan membentuk kebiasaan, memberikan contoh, memberikan bimbingan, dan melakukan pengawasan langsung. Untuk memberikan dasar yang kokoh bagi siswa di era yang didorong oleh teknologi ini, pengembangan karakter dan pelatihan teknologi ditekankan. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dan saleh

yang akan menjadi berkah bagi dunia. Teknologi memainkan peran krusial dalam kesuksesan pembelajaran dengan menyediakan sistem pendukung dan media pendidikan, baik untuk individu maupun kelompok. Hal ini memungkinkan siswa belajar secara efektif dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

- 2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Safinah pada tahun 2022 di Lombok Barat dalam jurnalnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa Lombok Barat” Program Tahfidz Al-Qur’an di Darul Musthofa berjalan lancar sesuai jadwal. Internalisasi nilai-nilai religius dilakukan melalui kegiatan menghafal Al-Qur’an yang menanamkan kesabaran, semangat, dan motivasi dari guru, serta dibarengi pendekatan spiritual yang mencakup lima dimensi keberagamaan: keimanan, ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan konsekuensi amal. Strategi guru dalam membentuk karakter religius meliputi keteladanan berdasarkan sifat Nabi Muhammad SAW (shiddiq, amanah, tabligh, fathonah), pelaksanaan rukun Islam, serta cinta lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih rutin. Bentuk karakter religius yang terbentuk mencakup: keyakinan kuat, kepatuhan ibadah, pengalaman batin positif, kesadaran moral dan sosial, serta pemahaman bahwa semua amal akan

dibalas di akhirat.

2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Dina Afiyan Maulana, Saihan, dan Lailatul Usriyah pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul “Integrasi Program Tahfidz dengan Pengembangan Bakat dan Minat untuk Pembentukan Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah” Program tahfidz di MIN 1 Bondowoso berpotensi besar dalam membentuk karakter serta mengembangkan bakat dan minat siswa. Strategi seperti talqin, muraja’ah, dan reward terbukti efektif membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, dengan dukungan positif dari guru dan siswa. Meski begitu, masih ada kendala seperti kurangnya tenaga pengajar, fasilitas terbatas, dan target hafalan yang kurang fleksibel. Pengembangan potensi siswa juga belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan multidisipliner agar program ini tak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga mendukung pembentukan generasi islami, kreatif, dan berdaya saing.

2.2.6 Penelitian yang dilakukan oleh Humna Kamila dan Nahuda pada tahun 2024 di Jakarta dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Program Tadarus Tahfidz dan Dhuha (TTD) di MAN 2 Jakarta” Pelaksanaan program tadarus, tahfidz, dan salat dhuha terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti kedisiplinan, fokus, akhlak

mulia, spiritualitas, serta rasa kebersamaan. Program ini tidak hanya memperkuat sisi keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, perlu ditekankan pentingnya pendidikan spiritual, peran sekolah dan komunitas, pembiasaan positif, serta dukungan berkelanjutan agar nilai-nilai yang diperoleh dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.7 Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Zuhriatul Alifa, Mohammad Asrori, dan Mulyono pada tahun 2025 di Lamongan dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Tahfizh dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa” Metode tahfizh di SMAN 1 Ngimbang Lamongan, khususnya sorogan dan musyafahah, terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan hafalan Al-Qur'an serta membentuk karakter religius siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran. Musyafahah dinilai lebih unggul karena melibatkan interaksi langsung. Kombinasi kedua metode ini dapat dioptimalkan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik, didukung oleh motivasi dan bimbingan spiritual dari guru. Namun, temuan ini terbatas pada satu sekolah dan belum mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti usia, jenis kelamin, dan motivasi, sehingga penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas diperlukan.

2.2.8 Penelitian yang dilakukan oleh Ardina Khoirunnisa, Fauzan, Ulva Rahmi, dan Alimir pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota” Penanaman karakter religius di MTsN 1 Lima Puluh Kota melalui program tahfidz dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti keteladanan guru, pembiasaan, pemberian nasihat, dan sanksi. Sosok guru seperti Bu Suci menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum pelajaran dan tadarus Al-Qur’an secara bergiliran memperkuat nilai-nilai keagamaan. Nasihat singkat dari guru juga membantu siswa menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam beribadah. Namun, masih ditemukan kendala seperti kurangnya kepatuhan siswa terhadap aturan dan pengaruh lingkungan yang kurang positif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pengawasan dari sekolah serta orang tua agar karakter religius siswa tetap terjaga. Secara keseluruhan, program tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2.2.9 Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bilutfikal Khofi pada tahun 2024 di Bondowoso dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Ekstra Kurikuler Tahfidz di MA ATQIA Bondowoso” Penanaman nilai-nilai religius merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang

bertujuan membentuk siswa agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan penelitian di MA ATQIA Bondowoso, terdapat empat nilai utama yang ditanamkan. Pertama, nilai ibadah yang dibentuk melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Kedua, nilai jihad yang melatih siswa untuk bersikap disiplin dan sabar. Ketiga, nilai akhlak yang menanamkan sikap sopan kepada guru, menghargai sesama, dan gemar membantu. Keempat, nilai keteladanan yang mengajarkan keikhlasan, menjaga diri dari perbuatan maksiat, serta memperbanyak doa agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan hafalan tetap terjaga.

2.2.10 Penelitian yang dilakukan oleh Arsyitilla Ana Federika, Pance Meriati, Syamsul Ghufron, dan M. Sukron Djazilan dengan judul "Internalisasi karakter religius melalui program tahfidz qur'an disekolah dasar islam raden fatah Surabaya", penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius hasil pelaksanaan program tahfidz qur'an di SDI Raden fatah Surabaya. Penanaman karakter religius melalui program tahfidz qur'an tidak hanya dalam hal ibadah yang tampak dilihat dengan mata saja misalnya, membaca al-qur'an, berwudhu, berdo'a, menyetorkan hasil bacaan al-qur'an, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, penanaman karakter religius melalui program tahfidz qur'an dilakukan untuk memperkuat hubungan manusia dengan tuhan. Landasan yang kuat dalam pembentukan

karakter religius sangat penting artinya, program tahfidz qur'an dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik sesuai dengan anjuran dalam kitab suci al-qur'an.

Tabel 2.1
Orientasi Penelitian Terdahulu
(Persamaan dan Perbedaan)

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Syukran dkk. Internalization of character education values in Arabic Language learning for Tsanawiyah Students Dayah Al Muslimun Lhoksukon North Aceh	Sama membahas tentang pendidikan karakter didunia pendidikan dan cara mengintegrasikan nya ke peserta didik	Cara/tahapan dalam mengintegrasikan nya berbeda, objeknya siswa MTs, mapelnya berbeda
2	Tubagus Chaeru Nugraha dkk. Integrating Problem-based And Flipped Learning In Islamic Religious Education:	Sama membahas tentang integritas dalam dunia pendidikan	Beda dalam hal penelitian ini membahas integritas melalui metode <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> dan kelas

	A Pathway To Achieving Sustainable Development Goals		terbalik dalam Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.
3	Ahmad Fuad Abdul Baqi dkk. Internalisasi Nilai- nilai Karakter Religius Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam di Ma Model Maulana Probolinggo	Sama membahas tentang internalisasi nilai- nilai karakter religius ditingkat Atas atau MA	Penelitian ini yang diteliti melalui pembelajaran PAI kalau penelitian saya pada pembelajaran tahfidz
4	Safinah Internalisasi Nilai- nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius	Sama membahas tentang internalisasi nilai- nilai religiusitas melalui program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk	Penelitian ini diterapkan di dunia pendidikan pesantren sedangkan penelitian saya dalam dunia pendidikan formal

	Santri Darul Musthofa Lombok Barat	karakter religius	
5	Dina Afiyan Maulana dkk. Integrasi Program Tahfidz dengan Pengembangan Bakat dan Minat untuk Pembentukan Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah	Sama-sama guna membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas intelektual akan tetapi juga mempunyai karakter yang baik	Penelitian ini peneliti meneliti melalui bakat dan minat siswa pada tingkat MI, sedangkan penelitian saya pada tingkat atas atau MA
6	Humna Kamila dan Nahuda Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Program Tadarus Tahfidz dan Dhuha (TTD) di MAN 2 Jakarta	Sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa, penelitian ini sama dilakukan ditingkat atas atau MA	Penelitian ini bukan hanya pada program tahfidz saja akan tetapi juga dalam sholat dhuha jadi penelitiannya lebih luas

7	<p>Alifia Zuhriatul Alifa dkk.</p> <p>Strategi Pembelajaran Guru Tahfīz dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa</p>	<p>Sama membahas tentang tanggungjawab guru tahfidz bukan hanya pada hafalan siswa saja akan tetapi juga terhadap pembentukan karakter religius peserta didik</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran guru tahfidz sedangkan penelitian saya membahas internalisasi nilai-nilai karakter religius</p>
8	<p>Ardina Khoirunnisa dkk.</p> <p>Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota</p>	<p>Sama membahas tentang penanaman karakter religius melalui program tahfidz dalam membentuk kepribadian siswa bukan hanya dalam menghafal akan tetapi juga membentuk</p>	<p>Tingkat yang diteliti berbeda penelitian ini meneliti pada tingkat MTs, kalau penelitian saya pada tingkat atas atau MA</p>

		pribadi yang baik	
9	Mohammad Bilutfikal Khofi Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Ekstra Kurikuler Tahfidz di MA ATQIA Bondowoso	Sama membahas tentang penanaman nilai-nilai religius melalui tahfidz	Penelitian ini peneliti meneliti melalui ekstrakurikuler tahfidz, sedangkan penelitian saya pada program tahfidz
10	Arsytilah Federika, Dkk Internalisasi karakter religius melalui program tahfidz qur'an disekolah dasar islam raden fatah Surabaya	Ana Sama membahas tentang internalisasi karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an	Bukan hanya karakter religiusnya saja yang ditanamkan akan tetapi juga ibadahnya juga tentang hubungannya dengan Allah

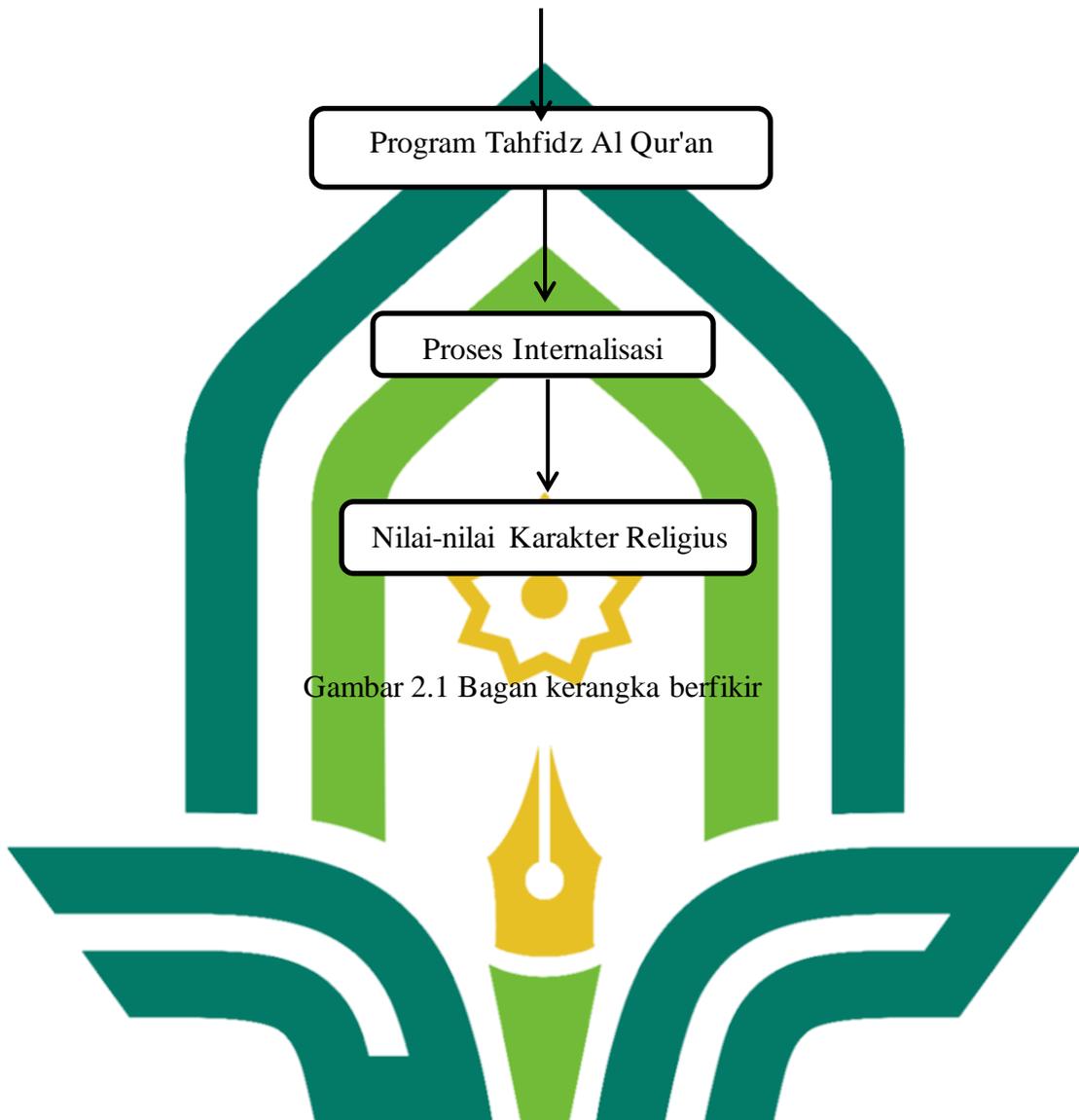
2.3 KERANGKA BERFIKIR

Menurut (Aminah dkk, 2023:44) kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran yang meliputi penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian teori, yang nantinya akan dijadikan landasan dasar dalam menulis karya ilmiah. Dengan kata lain kerangka berfikir dikatakan sebagai konsep-konsep dasar pemikiran yang dituangkan dalam bentuk bagan. Bagan ini yang akan menunjukkan alur logika yang berjalan dalam suatu penelitian. Dengan demikian kerangka pemikiran berarti suatu diagram yang menerangkan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.



Hasil Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas Agama 2 di MA Sunniah Selo Kec.Tawangharjo Kab.Grobogan

Pendidikan MA Sunniah Selo



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Nasution, 2023:1). Jenis dan Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan di MA Sunniyyah Selo. Surgiarti dkk (2020) menjelaskan, dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti secara individu melakukan pengamatan dan melakukan pembicaraan secara langsung kepada subjek yang sedang diteliti. Adapun penelitian ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dalam menggali data, terutama yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an bagi kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan data yang komprehensif, mendalam, dapat dipercaya, dan memiliki makna signifikan untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang digunakan untuk menguraikan hasil penelitian

sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Azwar, 2010:5). Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun yang dimaksud di sini adalah internalisasi nilai-nilai religius melalui program tahfidz al-qur'an bagi kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah MA Sunniyyah Selo, tepatnya berada di Komplek Makam Kyai Ageng Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah 58191

3.3 Sumber Data

Sumber data merujuk kepada subjek atau sumber dari mana peneliti memperoleh informasi dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data sering disebut sebagai informan, yang merupakan sumber utama informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari kata-kata dan tindakan informan, serta dapat mencakup tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti responden atau narasumber yang terlibat. Informan yang relevan topik penelitian ini adalah kepala

sekolah, wali kelas, guru Tahfidz, dan siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo, khususnya terkait dengan peran mereka dalam meningkatkan sikap nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru Tahfidz, siswa kelas agama 2, serta observasi dan dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas agama 2 MA Sunniyyah Selo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bisa diperoleh dari mana saja dan siapa saja yang bisa memberikan tambahan data dan mampu menjadi penguat terhadap data penelitian (Dimiyati, 2013:39-40). Adapun yang ingin menjadi data sekunder dalam penelitian adalah dokumen-dokumen atau arsip data tentang latar belakang dan sejarah berdirinya MA Sunniyyah Selo, visi misi MA Sunniyyah Selo, struktur organisasi, data guru dan data mengenai keadaan fasilitas atau sarana dan prasarana, serta data-data lainnya yang berkaitan dalam proses penelitian. Selain itu, data-data sekunder juga didapat dari literatur seperti buku-buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh sugiyono,



meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, pemahaman terhadap fenomena dapat tercapai melalui interaksi langsung dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi di lingkungan di mana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu, data juga diperkaya dengan dokumentasi bahan tertulis yang terkait dengan mata pelajaran yang relevan. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti merupakan metode penelitian yang meliputi langkah- langkah berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab dalam penelitian, yang dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi secara langsung (Setiadi, 2018). Kepada kepala sekolah, wali kelas, guru tahfidz, dan siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo.

2. Observasi

Observasi merupakan aktifitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengamati perilaku yang tampak, yang dapat diamati secara langsung dengan mata, didengar, dihitung, atau diukur, dengan terjun langsung dilapangan guna mengamati kondisi sekolah tersebut.

Observasi digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai perilaku manusia, serta untuk melakukan evaluasi dengan mengukur dan memberikan umpan balik terhadap

aspek tertentu yang diamati (Sujarweni, 2014:32).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Saekan, 2010:82). Peneliti memilih dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan dan fokus masalah penelitian. Dokumentasi yang dilakukan tidak hanya mencakup gambar, tetapi juga mencakup tulisan seperti catatan harian, struktur organisasi sekolah, sejarah, serta beberapa data terkait MA Sunniyyah Selo. Proses dokumentasi dilakukan dengan bantuan alat rekam gambar berupa kamera pada *smartphone*.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Mihanjir, analisis data merupakan proses yang terstruktur untuk menemukan dan mengelompokkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap isu yang diteliti.

Terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

1. Kondensasi data (*data condensation*).

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang mencakup hampir seluruh bagian dari catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Proses ini dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa tahfidz.

3 Penyajian data (*data display*)

Proses mengorganisasikan, menyatukan, dan merangkum informasi yang diperoleh. Penyajian data ini berperan penting dalam membantu pemahaman konteks penelitian melalui analisis yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa tahfidz di MA Sunniyyah Selo Kabupaten Grobogan, serta dokumentasi yang digunakan sebagai bukti konkret penelitian.

4 Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti sejak awal pengumpulan data, dengan mengidentifikasi pola-pola yang belum terlihat, mencatat keteraturan dalam penjelasan, serta memahami alur sebab-akibat. Pada tahap akhir, peneliti merangkum keseluruhan data yang telah diperoleh. Dari sini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Pekalongan memberikan dampak signifikan atau tidak.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data,

yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan metode yang berbeda. Triangulasi dalam konteks menguji rehabilitas ini mencakup pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi dalam uji keabsahan data:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan keakuratan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tambahan tentang fenomena yang sama menggunakan berbagai pendekatan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dibandingkan dan disatukan untuk memastikan keandalan dan keakuratan hasil penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara memeriksa fenomena melalui observasi, wawancara, atau metode lain pada waktu yang berbeda.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dan informasi melalui observasi dan wawancara di lapangan, terkait hasil internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an bagi siswa agama 2 di MA Sunniyyah Selo. Tahap selanjutnya peneliti akan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dan hasil internalisasi nilai-nilai karakter religius. Berikut ini akan dijabarkan hasil analisis penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada:

4.1.1 Profil Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

Desa Selo secara historis diakui sebagai tempat penyebaran Islam. Sebelum tahun 1935, seorang ulama bernama K. Nashuha sangat aktif dalam mendidik dan mengajari para murid. Para muridnya diajari oleh para kyai dari daerah sekitar Desa Selo. Kyai Nashuha membagi pendidikan dan pengajarannya menjadi dua tingkatan: tingkatan Ibtidaiyyah (dasar) dan tingkatan menengah.

Selama periode tersebut, sistem pendidikan K. Nashuha masih menggunakan metode sorogan dan weton. Hal ini disebabkan oleh penolakannya terhadap kolonialisme dan fakta bahwa ia belum menerapkan sistem pendidikan klasik atau sistem sekolah secara umum,

karena model sekolah merupakan metode yang umum digunakan oleh penjajah. Pendekatan yang diterapkan oleh K. Nashuha terus berlanjut hingga kematiannya, yang terjadi sekitar tahun 1934.

Setelah kematian K. Nashuha, para ulama meyakini bahwa perjuangan yang telah ia mulai harus dilanjutkan; oleh karena itu, seorang ulama bernama Hasyim mengambil alih dan melanjutkan upaya pendidikan yang telah dimulai oleh K. Nashuha. Metode pembelajaran yang awalnya sorogan, yang dirancang oleh Kyai Hasyim, kemudian diubah menjadi sistem klasik/madrasah. Tentu saja, sistem klasik ini tidak dapat diterapkan sendiri dan memerlukan dukungan tambahan. K. Hasyim mengadakan konsultasi dengan para pemimpin masyarakat setempat untuk membahas cara memastikan keberlanjutan madrasah. Keputusan yang disepakati meliputi: Nama madrasah adalah "SALAFIYATUL HUDA." Pertemuan tersebut melibatkan beberapa pemimpin masyarakat yang diundang, seperti Bapak Ibrohim, Bapak Ramlan, Bapak Moh. Nur, Bapak H. Abdullah, Bapak Marsam, dan Bapak Mahsun.

Madrasah Salafiyatul Huda mendapatkan dukungan yang semakin besar dari masyarakat Desa Selo dan sekitarnya, namun seiring dengan meninggalnya para pemimpin satu per satu, terutama setelah kematian K. Hasyim, kondisi madrasah semakin memburuk. Hanya beberapa asistennya yang masih hidup yang bersedia melanjutkan dan menghidupkan kembali semangat yang dipimpin oleh K. Mahsun. Sebuah

pertemuan diadakan di antara para Kyai, termasuk K. Mahsun, K. A. Masroeri, K. Kholil, K. Muhammad, dan K. Hayyun.

Keputusan yang diambil dalam pertemuan tersebut meliputi: Madrasah yang didirikan oleh K. Hasyim Cs harus dipertahankan; untuk membangkitkan semangat baru, nama "Salafiyatul Huda" diubah menjadi "SUNNIYYAH"; Awalnya, lima Kyai akan berperan sebagai pendidik dan administrator, dengan Kyai Ahmad Masroeri ditunjuk sebagai ketua.

Ketekunan dan kerja keras para administrator madrasah membuat perkembangan Madrasah Sunniyyah berjalan lebih lancar dan memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat. Berkat dukungan masyarakat dan usia madrasah yang semakin matang, madrasah tersebut mampu mendirikan tingkatan baru yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Untuk mengetahui perkembangan madrasah Sunniyyah dapat kami kemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Madrasah Sunniyyah

No	Tahun Berdiri	Tingkatan	Perintis
1	1946	Madrasah Diniyyah / IbtidaiyyahMadrasah	K. Hasyim
2	1956	Tsanawiyah 3 tahun	K. Moh. Kholil Thoyyib
3	1958	Madrasah Wajib Belajar (MWB) 6 tahun	K. Moh. Rodli Soleh
4	1961	Madrasah Wajib Belajar diganti dengan Madrasah Ibtidaiyyah 6 tahun	Pengurus Yayasan
5	1967	Madrasah Tsanawiyah Banat / Mualimat	A. Ghozali Masroeri

6	1968	Madrasah Aliyah 3 Tahun	K. Umar Ali Mahsun
---	------	-------------------------	--------------------

4.1.1.2 Analisis Karakteristik Madrasah

a. Identitas Madrasah

Tabel 4.2
Identitas Madrasah

1	Nama Madrasah	: MA Sunniyyah Selo
2	Alamat Madrasah	
	Jalan/Dusun	: Kauman RT 005 RW 008
	Desa/Kel.	: Selo
	Kecamatan	: Tawangharjo
	Kabupaten	: Grobogan
	Provinsi	: Jawa Tengah
	No.Tlp/HP	: (0292) 7631736
	Nama Rekening	: MA SUNNIYYAHSELO
	Kabupaten	: Grobogan
	No Rekening / Unit	: 6007-01-005434-53-5
	No NPWP	: 60-524.889.7-514.000
	e-mail	: masunniyyah@gmail.com
3	Status Madrasah	: Yayasan
4	Tahun Pendirian	: 1978
5	Akreditasi	
	Status Akreditasi	: A

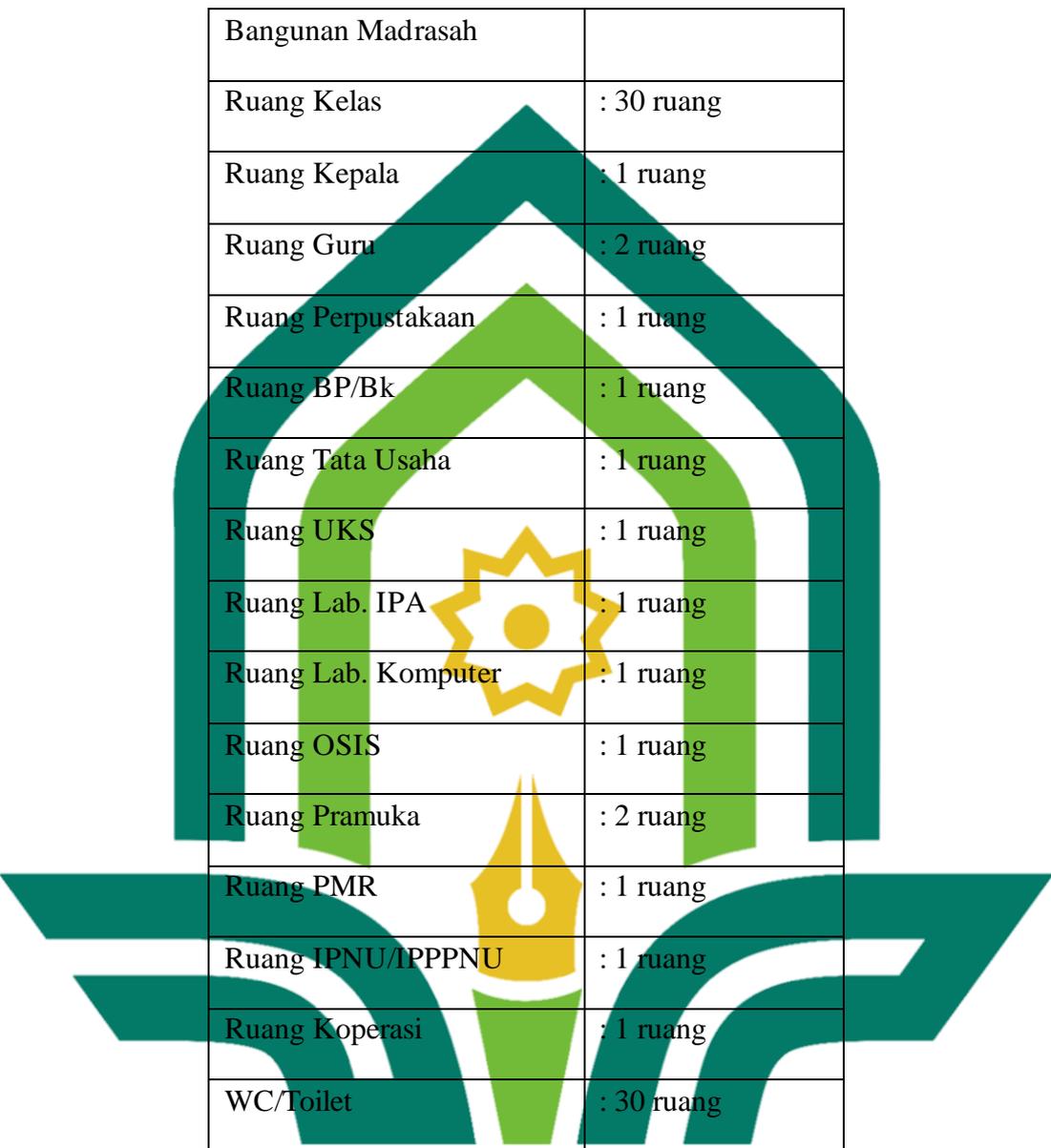
Nilai Akreditasi	: 91
Tahun Akreditasi	: 2023
Nomor sertifikat	: 555/BAN-SM/SK/2023
No. Statistik Madrasah	: 131233150002
NPSN	: 20362920
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Sunniyyah Selo
Identitas Ketua Yayasan	: K.H. Imron Hasan
Identitas Ketua Komite	: Moh. Nur Cholis, S.Pd
Identitas Kepala Madrasah	: Choerur Rosad, S.Ag.,M.Pd.I
No. Statistik Madrasah	: 131233150002
NPSN	: 20362920
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Sunniyyah Selo
Identitas Ketua Yayasan	: K.H. Imron Hasan
Identitas Ketua Komite	: Moh. Nur Cholis, S.Pd

b. Data kepemilikan lahan, bangunan dan prasarana

Tabel 4.3

Data kepemilikan lahan, bangunan dan prasarana

Lahan Madrasah	
Luas Lahan	: 15748 m ²
Luas Bangunan	: 3312 m ²
Luas Halaman	: 436 m ²
Luas Lapangan	: 12000 m ²



Bangunan Madrasah	
Ruang Kelas	: 30 ruang
Ruang Kepala	: 1 ruang
Ruang Guru	: 2 ruang
Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
Ruang BP/Bk	: 1 ruang
Ruang Tata Usaha	: 1 ruang
Ruang UKS	: 1 ruang
Ruang Lab. IPA	: 1 ruang
Ruang Lab. Komputer	: 1 ruang
Ruang OSIS	: 1 ruang
Ruang Pramuka	: 2 ruang
Ruang PMR	: 1 ruang
Ruang IPNU/IPPNU	: 1 ruang
Ruang Koperasi	: 1 ruang
WC/Toilet	: 30 ruang
Gudang	: 1 ruang
Status Kepemilikan Lahan	: Milik Yayasan
Instalasi	
Listrik	: 33.000 Wat
Air	: 5.000 m3
Telepon	: Indohome

Internet	: Indohome
----------	------------

4.1.1.3 Kekhasan/Keunggulan Madrasah

Program prioritas/ keunggulan MA Sunniyyah Selo mencakup pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik vocational dilaksanakan melalui pendidikan berbasis program keunggulan lokal dan global yaitu :

a. Program Unggulan Lokal

Program Unggulan Lokal yang dilaksanakan di MA Sunniyyah Selo adalah Smart Digital Class.

b. Program Unggulan Global

Program Unggulan Global yang dilaksanakan di MA Sunniyyah Selo adalah Keterampilan Komputer dan Internet.

c. Program Unggulan Madrasah

Program Unggulan Madrasah yang dilaksanakan di MA Sunniyyah Selo adalah kelas digital di peminatan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan kelas tahfidh di peminatan keagamaan.

4.1.1.4 Peta Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MA Sunniyyah

Selo

a. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Profil pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Sunniyyah Selo pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Sunniyyah Selo

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS	6
2.	Guru GTT	45
3.	Administrasi	11
4.	Satpam	3
	Total	65

b. Data Siswa MA Sunniyyah Selo

Tabel 4.5
Data Siswa MA Sunniyyah Selo

Kelas	Jumlah			Total
	L	P	JML	
X.A	11	25	36	338
X.B	6	29	35	
X.C	18	15	33	
X.D	11	24	35	
X.E	17	18	35	
X.F	19	15	34	

X.G	9	26	35	
X.H	10	24	34	
X.I	8	22	30	
X.J	8	23	31	
XI MIPA 1	16	14	30	137
XI MIPA 2	5	30	35	
XI MIPA 3	8	28	36	
XI MIPA 4	6	30	36	
XI IPS 1	20	15	35	141
XI IPS 2	17	17	34	
XI IPS 3	18	18	36	
XI IPS 4	18	18	36	
XI AGM 1	13	24	37	63
XI AGM 2	6	20	26	
Jml AGM	19	44	63	
XII MIPA 1	14	26	40	158
XII MIPA 2	10	30	40	
XII MIPA 3	12	28	40	
XII MIPA 4	10	28	38	
XII IPS 1	15	23	38	148
XII IPS 2	16	20	36	
XII IPS 3	16	20	36	
XII IPS 4	14	24	38	
XII AGM 1	18	20	38	68

XII AGM2	15	15	30	
Total Keseluruhan Peserta Didik				1053

4.1.1.5 Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

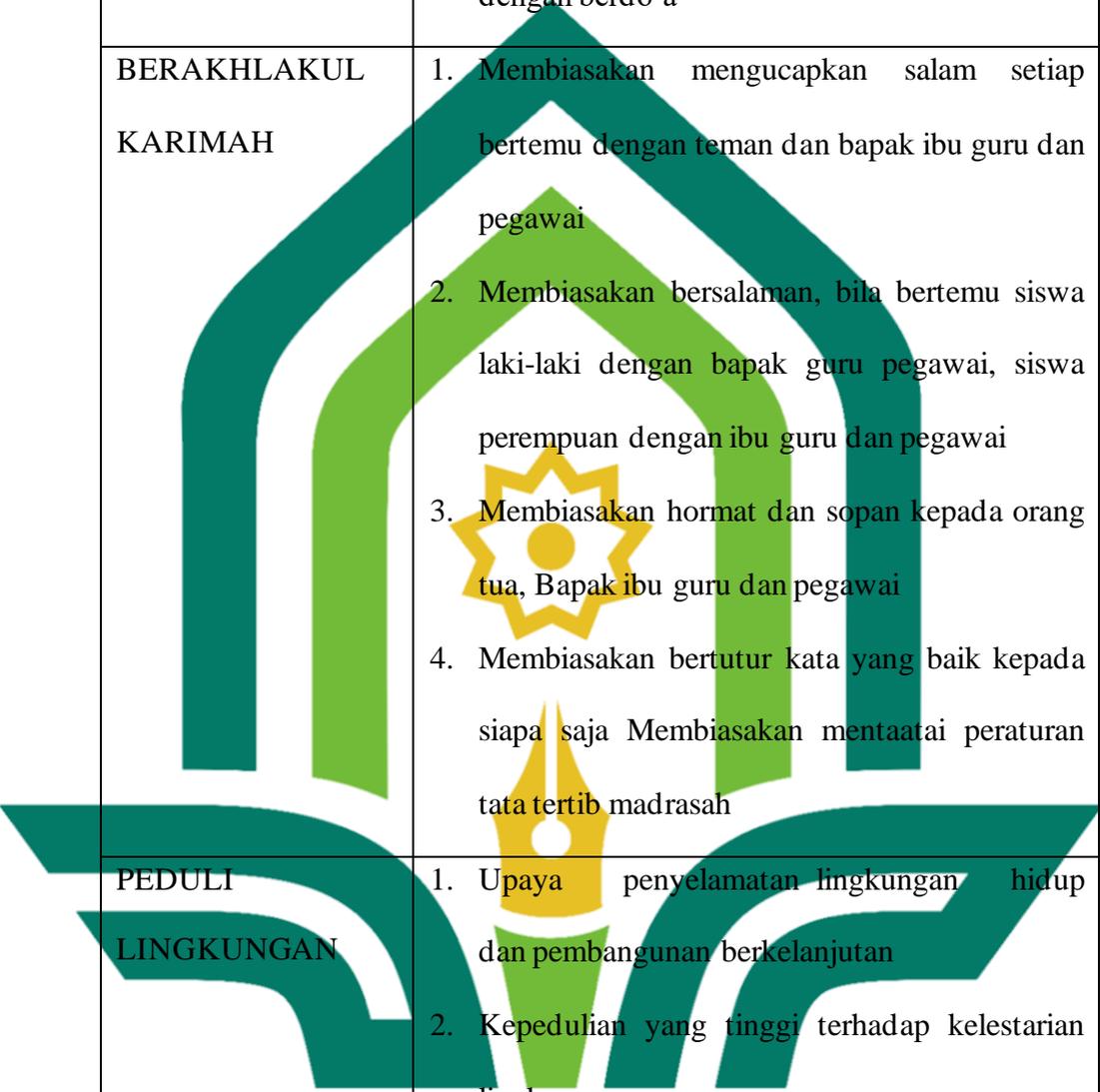
MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan sebagai lembaga pendidikan umum bercirikan Islam memiliki citra yang menggambarkan kondisi madrasah yang diinginkan pada masa yang akan datang dengan mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik serta lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat hendak diwujudkan dalam Visinya. Adapun visi MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan sebagai berikut:

“UNGGUL DALAM PRESTASI, TEKUN BERIBADAH, BERAKHLAQUL KARIMAH DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Tabel 4.6
Visi MA Sunniyyah Selo

NILAI	INDIKATOR
UNGGUL PRESTASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik Kelas 100% secara normatif. 2. Rata-Rata minimal 75 3. Memperoleh juara dalam kompetisi / olimpiade sains Tingkat Nasional. 4. Seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja /

	<p>berwirausaha sesuai bakat dan keterampilannya dengan minimal 10 % diterima diperguruan tinggi favorit</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Unggul dalam lomba mapel/olimpiade sains sampai tingkat Nasional 6. Unggul dalam berbagai lomba keagamaan sampai tingkat Nasional 7. Unggul dalam berbagai lomba olahraga sampai tingkat Nasional 8. Unggul dalam berbagai lomba seni sampai tingkat Nasional
<p>TEKUN BERIBADAH</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa melafalkan kalimat Thoyyibah 2. Tertib menjalankan Sholat Dhuha 3. Tertib menjalankan Sholat Fardhu secara berjama'ah 4. Tertib menjalankan sholat sunnah 5. Membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar 6. Hafal dan fasih surat-surat pendek beserta artinya 7. Hafal Tahlil dan surat yasin 8. Hafal Asmaul Husna 9. Memberikan Infak Dan Shodaqoh 10. Mengikuti acara hari besar Islam



	11. Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a
BERAKHLAKUL KARIMAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman dan bapak ibu guru dan pegawai 2. Membiasakan bersalaman, bila bertemu siswa laki-laki dengan bapak guru pegawai, siswa perempuan dengan ibu guru dan pegawai 3. Membiasakan hormat dan sopan kepada orang tua, Bapak ibu guru dan pegawai 4. Membiasakan bertutur kata yang baik kepada siapa saja Membiasakan mentaatai peraturan tata tertib madrasah
PEDULI LINGKUNGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan 2. Kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan 3. Tercipta lingkungan yang bersih 4. Tercipta lingkungan yang indah dan rindang

Visi tersebut di atas mencerminkan karakter keunggulan MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan dan cita-citacita-cita yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi madrasah,

lingkungan, serta kompetensi yang akan dimiliki para peserta didik serta berlandaskan pada ajaran agama Islam yang berdasarkan pada Ahlul Sunnah Wal-Jamaah.

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai visi tersebut, yakni diwujudkan dalam bentuk misi. Adapun misi yang ditempuh oleh MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong terhadap peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan kepada siswa sehingga dapat membaca bacaan-bacaan dalam shalat, juz amma, surat yasin dan tahlil dengan fasih.
4. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai sumber kearifan dalam menghormati orang tua, guru dan menyayangi sesama.
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun dalam menjalankan shalat, puasa, dan memiliki jiwa tanggung jawab, jujur dan disiplin.

6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
7. Membudidayakan karakter bersih, indah dan asri

4.1.1.6 Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlul Sunnah Waljamaah dengan mengikuti salah satu madzhab empat dan tasawuf mutabaroh ditengah kehidupan, dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- b. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Aktif Kreatif Enak dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan potensi akademik sesuai bakat minat.
- d. Membiasakan perilaku Islami baik di Sekolah, Keluarga dan ditengah-tengah masyarakat.
- e. Meningkatkan prestasi anak didik dengan rata-rata KKM 70 untuk kelas X, KKM 75 untuk kelas XI, dan KKM 78 untuk kelas XII.
- f. Membiasakan perilaku peduli lingkungan.

4.1.2 Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo



Pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karenanya, hal ini menjadi tantangan besar bagi suatu lembaga pendidikan agar dapat mencetak generasi yang berkarakter baik khususnya karakter religius pada dirinya. Sebab, peran lembaga pendidikan sekarang tidak hanya sebagai pencetak generasi yang memiliki intelektualitas yang tinggi, namun juga karakter religius yang baik agar dapat menjadi insan kamil dan tentunya bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga tak jarang lembaga pendidikan mencari solusi lain agar pembentukan karakter religius dapat tercapai selain ditempuh dengan jalan proses pembelajaran pada umumnya. Salah satu upaya yang dilakukan MA Sunniyyah Selo yaitu dengan membentuk program kelas khusus tahfidz. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter religius diperlukan pemahaman mengenai urgensi karakter religius, konsep pelaksanaan pembelajaran program kelas khusus tahfidz, dan tahapan pembentukan karakter religius.

1. Urgensi karakter religius dalam program kelas khusus tahfidz

Pendidikan karakter menjadi Tantangan terbesar dalam lembaga pendidikan pada saat ini. Karena, pada zaman ini, peran lembaga pendidikan bukan hanya sebagai pencetak generasi yang berintelektual, namun juga bermoral dan memiliki karakter religius yang baik.

Seperti yang diterangkan oleh bapak Maftukin. S.E. (Maftukin, 2025) selaku guru pengampu mapel tahfidz mengenai urgensi karakter religius bagi peserta didik:

"Karakter religius bukan hanya tanggungjawab guru tahfidz saja akan tetapi menjadi tanggungjawab semua guru, sebagai guru tahfidz saya ikut membantu pembentukan karakter religius siswa melalui hafalan Al-Qur'an."

Selain bapak Maftukhin, urgensi karakter religius juga disampaikan oleh ibu Dina Aulia Sulha, S.Pd., (Dina, 2025) sebagai wali kelas agama 2 MA Sunniyyah Selo.

"Nilai karakter religius dalam program tahfidz tentunya yang diharapkan adalah pembentukan akhlaqul karimah, diantaranya, dapat mengamalkan isi al qur'an dalam tindakan nyata."

2. Konsep pelaksanaan pembelajaran program kelas khusus tahfidz

Dibentuknya program kelas khusus tahfidz ini, membutuhkan persiapan yang matang seperti menentukan metode dan sistem kegiatannya. Maka dari itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maftukin.S.E. (Maftukin, 2025) yang merupakan salah satu guru pengampu program tahfidz di MA Sunniyyah Selo, beliau menjelaskan:

"Program tahfidz merupakan salah satu program unggulan madrasah, Program tahfidz sendiri sudah berdiri sejak 2019 tepatnya sebelum Covid-19, untuk program kelas khusus tahfidz nya baru berjalan 2 tahun ini, untuk masuk program kelas khusus tahfidz sendiri ada tes khusus untuk calon siswa baru yang ingin masuk di kelas khusus tahfidz tersebut dan harus mencapai nilai yang telah ditargetkan madrasah."

Hal ini selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh Bu Dina Aulia Sulha, S.Pd., (Dina, 2025) sebagai wali kelas agama 2 MA

Sunniyyah Selo, mengenai konsep atau sistem program kelas khusus tahfidz:

“Sudah terstruktur karena sudah ada program itu dan ada jam pelajarannya sudah masuk di kbm satu minggu ada 4 jam pelajaran itu kan sudah terprogram dan terstruktur rapi dan sudah masuk di kurikulum.”

3. Tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius

Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter religius diperlukan tahapan-tahapan khusus yang harus ditempuh terutama bagi masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan umumnya dan guru program tahfidz pada khususnya. Diantaranya tahapan-tahapan internalisasi atau proses penanaman nilai-nilai religius di MA Sunniyyah Selo yaitu:

a. Tahapan pengenalan dan pemahaman

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pengenalan dan pemahaman mengenai pentingnya memiliki serta menanamkan nilai-nilai karakter religius pada dirinya sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dina Aulia Sulha (Dina, 2025):

“Tentunya dengan adanya program ini kedepannya itu bisa menjadi pembentukan karakter pada siswa itu benar-benar karakter tersebut ada di dalam diri siswa itu.”

b. Tahap penerimaan

Pada tahap ini, peserta didik mulai berpikir kemudian menerima nasihat-nasihat guru yang bertujuan mengenalkan peserta didik betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter

religius. Dalam tahap penerimaan ini, dibutuhkan pendekatan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Choerur Rosad, S.Ag.,M.Pd.I. (Rosad, 2025) mengenai bentuk penerimaan peserta didik pada program kelas khusus tahfidz:

“Program kelas khusus tahfidz merupakan program unggulan madrasah, jadi sebelum siswa dimasukkan di kelas pemograman diberikan tes terlebih dahulu, madrasah sudah mempunyai kriteria tertentu untuk siswa pada program kelas khusus tahfidz.”

Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Maftukin, S.E. (Maftukin, 2025) yang mengatakan bahwa:

”Setelah siswa diterima di program kelas khusus tahfidz wali kelas membuat group whatsapp khusus wali murid guna memantau perkembangan siswanya.”

c. Tahap pengintegrasian

Dalam tahap pengintegrasian, peserta didik mulai memasukkan dan menanamkan nilai kedalam diri mereka. Jadi, tahap ini merupakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya. Setelah peserta didik mengenal setelah itu menerima, akhirnya peserta didik berusaha menanamkan nilai karakter religius kedalam diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Aulia Sulha, S.Pd., (Dina, 2025) beliau menerangkan bahwa contoh pengintegrasian nilai:

“Berkaitan dengan karakter religius siswa, kalau diprogram tahfidz tentu perlu ditanamkan kedisiplinan, sejauh ini yang

saya lihat kelas agama 2 disiplin contohnya misal mereka berangkat sekolah jarang ada yang bolos dan jarang ada yang telat masuk sekolah.”

1) Keteladanan

Sebagai seorang guru harus menjadi uswatun khasanah atau teladan yang baik bagi peserta didiknya. Bukan hanya sekedar mengajar namun juga mendidik, sebab proses mendidik tidak hanya mentransfer ilmu tapi juga lebih menekankan pembentukan dan penanaman nilai.

Keteladanan merupakan salah satu proses internalisasi nilai yang diterapkan di MA Sunniyyah Selo, seperti yang dituturkan oleh Bapak (Maftukin, 2025):

“Jika peserta didik tidak mencapai target mingguan dalam setiap pertemuan guru tidak langsung menghukum siswa tersebut akan tetapi juga keserangan setoran hafalan guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut dengan berdiri selama pembelajaran.”

Seperti yang disampaikan oleh ibu wali kelas agama 2 ibu Dina Aulia Sulha, S.Pd., (Dina, 2025) yang memberikan contoh dan keteladanan kepada siswa agar lebih semangat dalam menghafal al qur'an.

“Siswa langsung dikasih contoh atau ketenadanan agar siswa lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.”

Jadi, keteladanan ini diharapkan membawa pengaruh baik bagi peserta didik khususnya dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius peserta didik, juga dilihat dari hasil observasi

menyatakan bahawa guru di MA Sunniyyah Selo memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti berangkat sebelum peserta didik berangkat, bersalaman guru putra dengan murid putra guru putri dengan murid putri itu mencerminkan bahawa guru menjadi contoh peserta didik.

2) Pembiasaan

Tahap pembiasaan juga merupakan salah satu tahapan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius di MA Sunniyyah Selo. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Choerur Rosad, S.Ag.,M.Pd.I. (Rosad, 2025):

“Salah satu pembiasaan yang diterapkan di MA Sunniyyah Selo adalah, aktif dalam semua kegiatan madrasah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.”

Menurut Salma Saalimah (Salma, 2025) salah satu siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo terdapat beberapa program rutin madrasah diantaranya yaitu:

“Sebelum dimulai pembelajaran pertama semua siswa diwajibkan untuk tadarus Qur'an, membaca asmaul husna, dan berdo'a bersama terlebih dahulu.”

Dilihat dari hasil observasi bahwa di MA Sunniyyah Selo ada beberapa pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dan disela-sela pembelajaran terdapat beberapa pembiasaan yang menjadi salah satu faktor pendukung dari pembentukan karakter pada peserta didik.

3) Pemberian Nasehat

Pemberian nasihat juga merupakan salah satu proses penanaman nilai karakter religius. Pasalnya, dengan memberikan nasihat yang baik, peserta didik akan termotivasi untuk melakukan suatu hal yang baik. Disamping itu, juga akan membentuk peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab.

Menurut ibu (Dina, 2025) sebagai wali kelas juga ikut membantu melihat perkembangan siswa lewat tingkah laku mereka setiap saat dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut lebih semangat untuk mencapai target yang telah ditentukan madrasah.

“Sebagai wali kelas tentunya memantau mereka apakah ada kendala kesulitan atau tidak dalam mata pelajaran tahfidz pas waktu mata pelajaran saya atau jam saya mengajar, anak-anak saya tanyain sudah sampai mana hafalannya apa kendalanya saya memantau dan memotivasi mereka.”

Pendapat lain juga menurut Bu (Dina, 2025) yang mengatakan bahwa:

“Siswa dikasih motivasi atau sharing karena dulu saya basiknya di pondok tahfid atau Qur'an mesti saya cerita program ini dan bagi trip dan trik kepada mereka gimana cara mudah ketika menghafal terus gimana ketika kamu lagi malas meroja'ah.”

4) *Punishment* dan *reward*

Dalam program tahfidz, *punishment* dan *reward* Merupakan salah satu upaya untuk memotivasi peserta didik agar lebih Semangat dalam meghafal Al-Qur'an.

Menurut Bapak (Rosad,2025) sebagai kepala madrasah mengatakan bahwa, siswa tahfidz yang mencapai target yang telah ditentukan madrasah akan mendapatkan reward dari madrasah.

“Siswa MA Sunniyyah Selo yang mencapai target yang telah ditentukan mendapatkan reward dari madrasah berupa syahadah tahfidz dan beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.”

Setelah adanya program kelas khusus tahfidz madrasah memberi target minimal siswa mendapatkan penghargaan atau reward dari madrasah bukan hanya ditujukan untuk kelas khusus tahfidz saja akan tetapi untuk ekstrakurikuler tahfidz juga apabila siswa tersebut mencapai target yang sudah ditentukan oleh madrasah. Seperti yang disampaikan bapak kepala sekolah diatas dan diperkuat lagi oleh bapak (Maftukin, 2025) sebagai guru pengampu mapel tahfidz.

“Target yang sudah ditentukan madrasah adalah 7 juz apabila anak tersebut mencapai target tersebut maka madrasah akan memberikan penghargaan kepada siswa tersebut berupa syahadah tahfidz guna melanjutkan ke jenjang berikutnya.”

Dilihat dari hasil observasi pada saat pelepasan siswa MA Sunniyyah Selo siswa yang mencapai target yang telah ditentukan oleh Madrasah diberikan reward berupa syahadah dan hadiah lainnya yang mendukung untuk keberlanjutan peserta didik dijenjang selanjutnya.

4.1.3 Hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo

Internalisasi nilai-nilai karakter religius dapat diartikan sebagai proses Penanaman atau memasukan nilai karakter religius kedalam diri seseorang Karakter religius merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang. Sebab, dengan memiliki karakter religius, akan mendorong seseorang untuk berbuat baik.

Dalam penanaman nilai karakter religius tentu diperlukan adanya proses. Proses merupakan rangkaian tindakan yang berurutan pelaksanaannya. Setelah mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter religius tentunya muncul sebuah dampak dari internalisasi tersebut. Dampak yaitu sesuatu yang timbul karena adanya suatu kejadian, seperti halnya tertanamnya nilai-nilai karakter religius di MA Sunniyyah Selo merupakan dampak dari adanya program takhasus tahfidz.

1. Dampak internalisasi nilai-nilai karakter religius program kelas khusus tahfidz

Pelaksanaan program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo memberikan dampak bagi peserta didik khususnya karakter religius yang timbul. Dampak sendiri adakalanya positif dan negatif. Kedua dampak tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Saat dampak yang muncul adalah dampak negatif, maka diminta untuk mencari tahu penyebabnya dan memperbaikinya. Sedangkan ketika

dampak yang muncul adalah dampak positif, maka diupayakan untuk dipertahankan dan lebih baik ditingkatkan.

Setelah menjadi bagian dari program kelas khusus tahfidz, Menurut Siti Sarah dan Aida Nahria Khusna (Sarah & Aida, 2025) siswa kelas agama 2 mengatakan bahwa dengan mengikuti program Tahfidz ini selain mengubah kepribadiannya juga membuat dia semakin dekat dengan Al Qur'an.

“Dulu saya jarang baca Qur'an tapi setelah mengikuti program ini makin sering baca Qur'an bukan hanya karena tanggungan untuk setoran akan tetapi sudah tertanam didiri saya untuk terus memperbanyak membaca Al Qur'an.”

Jadi, dapat disimpulkan dari wawancara peserta didik tersebut, bahwa dampak setelah masuk pada program khusus tahfidz diantaranya dapat lebih menghargai waktu dan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Dari pendapat peserta didik, juga selaras dengan pendapat dari Bapak (Maftukin, 2025) menjelaskan bahwa:

“Siswa lebih bisa membagi waktunya dan meninggalkan hal-hal yang tidak penting, seperti hadits nabi yang mengatakan

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

Artinya: “Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat.” (HR Tirmidzi, Ibnu Majah).”

Menurut ibu (Dina, 2025) sebagai wali kelas agama 2, perubahan perilaku siswa terletak pada tingkah lakunya, ada perubahan atau tidak sesudah mengikuti program tahfidz dan sebelum mengikuti program tersebut.

“Pasti ada perbedaan karakter kalau dalam program tahap pasti tentu perlu kedisiplinan target sejauh ini yang saya lihat kelas agama 2 disiplin contohnya misal mereka berangkat sekolah jarang ada yang polos jarang ada yang telat masuk sekolah.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program takhasus tahfidz memiliki dampak yang positif terhadap perilaku anak yaitu lebih bisa menghargai waktu, disiplin, dan tanggung jawab.

2. Hasil internalisasi nilai-nilai karakter religius program kelas khusus tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak (Maftukin, 2025) mengenai hasil penanaman nilai-nilai karakter religius di MA Sunniyyah Selo, beliau mengatakan:

“Pembentukan karakter religius dan program tahfidz di sekolah formal tidak bisa disamakan dengan dipesantren karena kan di MA Sunniyyah Selo tidak hanya diikuti oleh anak-anak pesantren saja tapi anak-anak yang nglaju (yang tinggal dirumah) juga, guru tidak bisa menyamaratakan dalam hal pembentukan karakter maupun hafalan Al-Qur’an, jadi MA Sunniyyah Selo merupakan MA swasta yang berada di lingkungan pesantren.”

Pendapat lain yang juga disampaikan oleh Bapak. Maftukin, S.E. (Maftukin, 2025) sebagai pengampu mapel tahfidz, tentang perbedaan kelas khusus tahfidz dan lainnya.

“Perbedaan kelas khusus tahfidz dengan kelas lainnya terletak pada hafalannya, kalau kelas tahfidz kan mempunyai hafalan Al qur’an sedangkan kelas lain tidak.”

Menjadikan lebih dekat dengan Al-Qur’an, tidak hanya sebagai hafalan tetapi juga pedoman hidup. Pendapat Hilma Asma Nadia (Hilma, 2025) salah satu siswa kelas agama 2 menyampaikan bahwa:

“Setelah Mengikuti program ini ada perbedaan dalam diri saya sebelum dan sesudah mengikuti program ini, saya dulu yang malas baca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini menjadi pendorong saya untuk terus membaca Al-Qur'an.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tertanamnya nilai karakter religius peserta didik merupakan dampak dari adanya program kelas khusus tahfidz yang mereka ikuti. Penanaman nilai terinternalisasi pada seluruh peserta didik agama 2 atau kelas program khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo.

3. Macam-macam nilai karakter religius peserta didik kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo

a) Iman

Iman dapat diartikan sebagai sikap tunduk, percaya, ketetapan dan keteguhan hati. Peserta didik kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz, mempercayai bahwa Al-Qur'an yang senantiasa menemani mereka pada saat ziyadah dan muroja'ah merupakan kalamnya Allah yang harus dijaga dan dimuliakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salma Saalimah (Salma, 2025) salah satu siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo, mengenai karakter religius iman:

“Saya yakin bahwa Al-Qur'an adalah pedoman umat islam yang merupakan kalamnya Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.”

b) Syukur

Syukur dapat diartikan sebagai ungkapan terimakasih kepada Allah swt. Karena telah diberikan sebuah kenikmatan.

Peserta didik program kelas khusus tahfidz merasa senang dan bahagia karena diberi kesempatan untuk masuk program tahfidz. Setelah melewati beberapa proses seleksi yang tidaklah mudah. Bukti rasa syukur yang mereka tunjukkan yaitu berusaha muroja'ah dan ziyadah setiap hari demi mewujudkan cita-cita dan mimpi menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilma Asma Nadia (Hilma, 2025) siswa kelas agama 2 mengenai karakter religius syukur:

“Alhamdulillah saya bersyukur bisa masuk pada program kelas khusus tahfidz ini karena selain siswa yang masuk kelas ini termasuk siswa-siswi pilihan dan mendapatkan teman-teman yang sefrekuensi dengan saya.”

Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Siti Sarah (Sarah, 2025) yang juga siswa kelas agama 2:

“Aku sangat senang dapat ikut program kelas khusus tahfidz bersama teman-teman yang satu tujuan denganku yaitu menjadi penghafal Al-Qur'an.”

c) Ikhlas

Ikhlas merupakan melakukan sesuatu dengan mengharap ridho Allah semata dan tidak mengharap pujian dari orang lain. Peserta didik kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz selalu ikhlas ketika diminta untuk mengulang hafalan dan saat target hafalan tidak sesuai harapan.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Salma Saalimah (Salma, 2025) salah satu siswa kelas agama 2:

“Terkadang ada rasa kecewa ketika mendapatkan hasil ujian hafalan secara lisan yang tidak sesuai harapan. Namun bukan berarti aku menyerah begitu saja, aku akan tetap berusaha untuk memperbaiki agar rasa kecewaku hilang.”

Hal ini juga disampaikan oleh Aida Nahria Khusna (Aida, 2025) siswa kelas agama 2:

“Saat hafalanku tidak bertambah, ada sedikit rasa penyesalan sehingga aku menyalahkan diri sendiri. Namun aku menepis rasa bersalahku terhadap diri sendiri dengan lebih semangat dalam menghafal dan muroja’ah.”

“Ketika diminta guru pembimbing untuk mengulang hafalan, aku berusaha ikhlas dan kembali mencoba muroja’ah.”

d) Jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang lurus dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz mengatakan apa adanya ketika diminta untuk maju hafalan sesuai dengan buku presensi.

Berdasarkan wawancara dengan Siti Sarah (Sarah, 2025) salah satu siswa kelas agama 2 mengenai nilai karakter religius jujur:

“Saat giliran maju untuk setoran hafalan kepada guru pendamping, aku selalu membawa buku presensi atau buku penilaian dimana terdapat tulisan surat terakhir yang aku hafalkan. Dan aku juga ziyadah hafalan sesuai dengan surat terakhir yang aku hafalkan berdasarkan buku presensi tersebut.”

e) Tanggung jawab

Program tahfidz menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas pribadi, terutama dalam menjaga dan menyetorkan

hafalan tepat waktu. Hal ini berimbas pada sikap mereka dalam kegiatan lain, seperti tugas sekolah maupun organisasi.

Menurut bapak (Maftukin, 2025) sebagai pengampu mapel tahfidz siswa yang sudah terjun didunia tahfidz al qur'an harus meninggalkan hal-hal yang tidak penting.

“Kalau sudah terjun di program tahfidz ini anak-anak harus pandai membagi waktu dan meninggalkan hal-hal yang tidak penting karena siswa mempunyai tanggung jawab harus menyiapkan setoran hafalan 2 kali dalam satu minggu.”

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyah Selo

Lembaga pendidikan formal memiliki peran penting untuk mencetak generasi berintelektual dan bermoral. Sebab diantara tujuan dibentuknya lembaga pendidikan formal selain sebagai wadah menimba ilmu guna memperoleh ilmu pengetahuan dan mencetak generasi yang memiliki intelektual tinggi juga sebagai wadah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik agar lebih baik sehingga nantinya siap untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, maka lembaga pendidikan formal memiliki tantangan besar khususnya terkait pembentukan karakter religius sebab adanya percepatan arus globalisasi yang ditandai dengan mudahnya

mendapatkan informasi menjadikan peserta didik terbawa arus dan berlaku menyimpang seperti melanggar norma-norma yang berlaku.

Maka dari itu, MA Sunniyyah Selo membentuk program kelas khusus tahfidz. Program kelas khusus tahfidz ini salah satu program unggulan yang ada di MA Sunniyyah Selo yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an. Sehingga, adanya program kelas khusus tahfidz menjadi salah satu upaya di MA Sunniyyah Selo untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Proses penanaman nilai karakter religius atau internalisasi nilai-nilai karakter religius merupakan sebuah proses memasukkan nilai-nilai islami atau religius kedalam diri seseorang sepenuh hati, sehingga jiwa dan ruh bergerak untuk menerapkan nilai islami tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Alam, 2016:105). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa memang penanaman nilai karakter religius sangatlah penting diterapkan di suatu lembaga pendidikan, karena dengan bekal karakter religius yang baik menjadikan peserta didik luwes dalam berperilaku menghadapi kehidupan bermasyarakat kelak. Hal ini berdasarkan data temuan peneliti di lapangan, yaitu bahwa karakter religius tidak bisa terlepas dari program kelas khusus tahfidz, sebab dalam pembelajaran tahfidz di MA Sunniyyah Selo sedikit berbeda dari sekolah lainnya. Pasalnya di MA Sunniyyah Selo, peserta didik yang akan masuk pada program kelas khusus tahfidz harus mengikuti serangkaian tes diantaranya tes tes membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta harus mencapai



nilai minimal bisa masuk program kelas khusus tahfidz tersebut. Dari paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai karakter religius sebenarnya tidak hanya ketika sudah masuk pada program kelas khusus tahfidz, namun sebelum masukpun sudah ada nilai karakter religius yang tertanam yaitu nilai tawakal. Berdasarkan data dan teori, terdapat sebuah keselarasan mengenai nilai karakter religius yaitu tawakal artinya ketika peserta didik tidak lolos dalam program kelas khusus tahfidz mereka pasrah setelah berusaha semaksimal mungkin.

Berhasilnya pembentukan program kelas khusus tahfidz tentu tidak serta merta berjalan tanpa adanya persiapan yang matang. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, latar belakang pembentukan program tahfidz untuk menampung siswa-siswi yang minat untuk menghafal Al-Qur'an, program tahfidz sendiri di MA Sunniyyah Selo sudah berdiri sejak 2019 akan tetapi program kelas khususnya baru berdiri pada tahun 2023 karena dibuat sebagai program unggulan madrasah dan juga siswa-siswi yang minat dikelas khusus lain akan tetapi punya hafalan Al-Qur'an bisa ikut pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Selain itu juga dorongan dari pihak yayasan yang menginginkan adanya suatu program untuk mewadahi peserta didik yang berminat serta memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Dari situlah MA Sunniyyah Selo membentuk program kelas khusus tahfidz tahfidz yang bertujuan menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan serta minat lebih terhadap tahfidz yang

nantinya bisa dijadikan bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun metode yang diterapkan pada program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo yaitu menggunakan metode yang di gunakan biasa yang pertama semua siswa disuruh untuk pembedaan mahraj, pembedaan tasmi' bacaan setelah itu kreatif baca baru tahap untuk menghafalkan yang saya gunakan adalah Talaqi, Ziadah, tasmi' dll.

Dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius di MA Sunniyyah Selo, diperlukan tahapan atau strategi untuk mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan data yang peneliti temukan serta teori milik Lawrence Kohlberg, terdapat sebuah keselarasan mengenai tahapan penanaman nilai karakter religius. Diantara tahapan penanaman nilai karakter religius yaitu:

1. Moral Knowing

Pada tahapan ini merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter, dimana pada tahapan ini bertujuan memberikan kebebasan pengetahuan pada peserta didik mengenai nilai-nilai (Fatma, 2013:277-278). Jadi, tahap pertama yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo yaitu memberikan pengetahuan atau kognitif awal bagi peserta didik mengenai sikap yang seharusnya dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Maftukhin (Maftukhin, 2025) mengatakan



bahwa karakter religius akan terbentuk dikarenakan setiap hari peserta didik program kelas khusus tahfidz akan bergelut dengan Al-Qur'an yaitu membaca dan menghafalkannya karena mempunyai tanggungjawab 2 kali setoran dalam seminggu, Dari hal tersebut, peserta didik akan mengetahui macam-macam nilai karakter religius berdasarkan isi dari dalam Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an berisi larangan, perintah, serta ancaman Allah yang didalamnya mengandung banyak sekali pelajaran salah satunya nilai karakter religius.

2. *Moral feeling* atau *moral loving*

Pada tahapan ini yaitu penguatan aspek afektif (emosi) bagi peserta didik agar menjadi individu serta generasi yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk perilaku yang harus diyakini serta dirasakan oleh peserta didik (Fatma, 2013:279). Setelah peserta didik program takhasus tahfidz mengetahui nilai-nilai karakter religius, tahapan selanjutnya yaitu mereka akan berusaha menerima nilai-nilai tersebut serta menghayati bahwa nilai karakter religius baik untuk dirinya. Hal ini dibuktikan dari data yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu sikap penerimaan peserta didik program kelas khusus tahfidz dengan mengetahui konsekuensi yang diperoleh ketika masuk pada program tersebut. Adanya sikap penerimaan ini, menjadikan peserta didik senang dengan sesuatu yang dipilih sehingga menjadikan mudahnya internalisasi nilai-nilai karakter religius yang diupayakan oleh guru pendamping kelas khusus tahfidz. Berdasarkan wawancara

dengan Bapak (Rosad, 2025), juga mengemukakan bahwa setelah peserta didik diterima pada program takhasus tahfidz, pihak sekolah mengadakan sosialisasi atau pertemuan yang bertujuan untuk memastikan komitmen bersama serta kerelaan antara orang tua dan peserta didik.

3. *Moral behaviour* atau *moral doing*

Dalam tahapan moral behaviour atau moral doing ditampilkan melalui sikap atau tindakan secara langsung yang dilakukan peserta didik setelah memiliki pengetahuan dan merasakan sebuah nilai, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan yang baik dan dilandasi dengan kecintaan, pengetahuan, kesadaran, serta kebebasan akan memberikan pengalaman yang baik dalam dirinya (Cahyono, 2016:236). Setelah melalui tahap pengetahuan dan penghayatan nilai karakter religius, maka timbulah implementasi yang ditunjukkan dengan sikap nyata peserta didik. Pada tahap Moral behaviour atau moral doing yang merupakan tahapan terakhir, peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius yang sudah diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain ketiga tahapan diatas, berdasarkan data yang peneliti temukan pada saat di lapangan selaras dengan teorinya Imam Ghozali yaitu metode pembiasaan, keteladanan, serta metode kisah/cerita. Berikut penjelasan dari ketiga metode tersebut.

a. Metode pembiasaan



Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang secara sengaja dengan tujuan agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini dapat dilakukan berdasarkan pengalaman yang diperoleh terus-menerus. Inti atau pokok dari kebiasaan yaitu pengulangan (AhsanulKhaq, 2019:24-25). Metode pembiasaan ini dinilai sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter religius, sebab sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan mendoktrin seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut agar menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan juga menunjukkan bahwa metode pembiasaan di program kelas khusus tahfidz sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Sebagai contoh diantara pembiasaan yang diterapkan sekolah pada saat sebelum pembelajaran dimulai yaitu diawali dengan tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, dan do'a sebelum pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah pada saat jam istirahat, sholat dzuhur berjama'ah, dan membaca do'a setiap selesai pembelajaran, mengucapkan salam diawal dan diakhir pembelajaran, serta membiasakan senyum, salam, dan sapa kepada guru ketika bertemu.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan atau mencontohkan kepada peserta didik oleh pembimbing atau guru secara langsung baik melalui



tindakan, sikap, maupun perkataan baik. Metode keteladanan ini sangat efektif untuk diterapkan dalam interaksi nilai. Dengan metode keteladanan akan membantu mempengaruhi sikap spiritual, etos sosial peserta didik, dan moral (Mustofa, 2019:35). Peran guru sangatlah penting dalam metode keteladanan ini. Guru diharapkan mampu menjadi *uswatun khasanah* atau teladan yang baik bagi peserta didik baik. Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti di MA Sunniyyah Selo yaitu bahwa ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru tidak menghukum peserta didik melainkan guru memberikan nasihat serta menyelipkan kata-kata motivasi.

Sebab, semakin konsekuen guru dalam menjaga baik tingkah laku maupun ucapannya, maka semakin didengar ajaran dan nasihatnya.

c. Metode kisah/cerita

Dalam metode ini cocok diberikan kepada anak atau peserta didik yang masih kecil melalui kisah-kisah Nabi, para rasul, atau tokoh-tokoh islam lainnya yang kisahnya perlu dijadikan contoh atau teladan (Annisa, 2021:16). Pada program kelas khusus tahfidz, guru bercerita terkait pengalamannya mengikuti program tahfidz dan motivasi, guru membuat grup khusus peserta didik program kelas khusus tahfidz guna mengeshare berbagai motivasi mengenai keutamaan penghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan memberikan

semangat peserta didik serta agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun tambahan lain, bahwa strategi yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo yaitu punishment dan reward. Strategi ini dianggap juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter religius.

Sebab dua hal tersebut dapat dijadikan motivasi peserta didik agar selalu semangat dalam muroja'ah dan ziyadah. Adapun bentuk punishment yang diberlakukan pada program kelas khusus tahfidz yaitu guru melakukan ujian tahfidz bagi siswa yang sudah mencapai target yang telah ditentukan madrasah. Sedangkan bentuk reward nya berupa hadiah yang diberikan kepada siswa yang mencapai target yang ditentukan madrasah dan lulus ujian tahfidz atau tasmi' 7 juz, siswa mendapatkan syahadah atau sertifikat guna melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Dari paparan diatas mengenai tahapan serta strategi internalisasi nilai-nilai kaakter religius yang dilakukan di MA Sunniyyah Selo, berdasarkan analisisnya peneliti maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter religius tidak dapat dilakukan secara instan tanpa melalui proses. Tentunya proses intenalisasi nilai karakter religius tersebut memerlukan akar yang

kuat dalam hati peserta didik dengan melakukan tahapan serta strategi yang telah dijelaskan diatas, maka nilai karakter religius akan muncul dengan sendirinya. Hal ini juga selaras dengan pendapat Bapak Choerur Rosad selaku Kepala Sekolah MA Sunniyyah Selo, beliau menjelaskan bahwa terbentuknya karakter religius merupakan sebuah dampak dari adanya program kelas khusus tahfidz serta penanaman pembiasaan pada peserta didik di MA Sunniyyah Selo.

4.2.2 Analisis Hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo

Karakter religius dalam islam merupakan keyakinan atau kepercayaan pada sesuatu kemampuan dan kekuatan kodrati di atas kesanggupan manusia. Sehingga karakter religius adalah berakhlak atau berperilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan (Dian & Aceng, 2019:47). Program kelas khusus tahfidz pada saat ini dijadikan sebagai upaya dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik, seperti yang dilakukan di MA Sunniyyah Selo. Dari hasil wawancara dengan Ibu Dina Aulia Sulha (Dina, 2025), program kelas khusus tahfidz menjadi penjabatan terbentuknya karakter religius, program ini diharapkan untuk pembentukan akhlakul karimah dan siswa dapat mengamalkan isi Al-Qur'an dalam tindakan nyata dengan nilai ibadah

mereka, oleh sebab itu disamping adanya target yang harus dicapai oleh peserta didik, maka karakter religius ini menjadi penting. Sehingga di program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo juga diselipkan pendidikan akhlak dan karakter.

Dalam pelaksanaannya, program kelas khusus tahfidz berbeda dengan program kelas khusus lainnya. Pasalnya, dalam pelaksanaannya terdapat tambahan kegiatan yang dilalui peserta didik. Adanya kegiatan tambahan yang sedikit berbeda ini, menjadi pengaruh bagi pembentukan karakter religius peserta didik. Karena, kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan bernuansa keagamaan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi religiuitas peserta didik, sebab religiusitas atau agama lebih memandang aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap, perilaku, individu yang banyak sedikitnya misteri bagi orang lain (Putra, 2015:22-23).

Maka dari itu, berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran takhasus tahfidz kelas VII di SMP Salafiyah Kauman Kota Pekalongan, diantaranya:

1. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, dan berdo'a setiap sebelum pembelajaran dimulai

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai pada program kelas khusus tahfidz dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran

berlangsung. Seluruh peserta didik membaca dengan suara di jahr kan atau dikeraskan bersama guru pembimbing tahfidz. Seperti teori yang dikutip oleh Fitri, bahwa dengan pembiasaan yang baik peserta didik akan terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus (Khobir, 2021:296). Hal ini diharapkan peserta didik lebih mengenal serta menghafal asmaul husna yang berdampak pada pembentukan karakter religius mereka.

2. Sholat dhuha berjama'ah

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah pada program kelas khusus tahfidz kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo dilaksanakan pada saat jam istirahat. Sholat dhuha berjama'ah dilakukan secara bersama-sama dengan guru beserta peserta didik.

3. Sholat dzuhur berjama'ah

Progam pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah siswa kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo dimulai pada saat istirahat kedua. Sholat dzuhur ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Hal ini bertujuan memberikan edukasi peserta didik agar bertanggung jawab melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sholat dzuhur berjama'ah dilakukan secara bersama-sama dengan guru beserta peserta didik.

4. Pembiasaan do'a setelah selesai pembelajaran

Doa merupakan senjatanya orang islam, karena do'a juga termasuk sarana seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada sang

pencipta. Pembiasaan do'a setelah selesai pembelajaran pada program kelas khusus tahfidz kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo dilakukan secara rutin diakhir pembelajaran.

Setelah mengetahui beberapa kegiatan rutin yang dilakukan pada program kelas khusus tahfidz kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo, maka berdasarkan analisis peneliti, memberikan hasil yang positif seperti:

1. Program tahfidz menjadi identitas serta pembeda MA Sunniyyah Selo dengan sekolah formal lainnya.
2. Meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an karena terbiasa ziyadah hafalan dan muroja'ah.
3. Karakter religius peserta didik menjadi lebih baik.

Diantara karakter religius yang terbentuk dalam diri peserta didik kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo yaitu:

a. Iman

Iman merupakan sikap percaya dan tunduk serta keteguhan hati. Peserta didik kelas agama 2 program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo semuanya mengetahui arti iman. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa dirinya percaya akan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammas saw. yaitu Al-Qur'an.

b. Syukur

Syukur secara gampangnya yaitu sebuah ungkapan terimakasih yang ditujukan kepada Allah swt. Karena telah memberikan kenikmatan. Dalam hal ini, peserta didik program kelas khusus tahfidz kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo memiliki rasa syukur yang ditunjukkan dengan sikap muroja'ah serta ziyadah setiap hari atas kesempatan yang diberikan oleh Allah menjadi calon penghafal Al-Qur'an.

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan melakukan sesuatu dengan mengharap ridho Allah semata dan tidak mengharap pujian dari orang lain. Sikap ikhlas ini tidaklah mudah dilakukan. Banyak seseorang yang mudah mengatakan bahwa dirinya ikhlas, namun dalam hati masih merasakan kecewa. Namun rasa kecewa tersebut merupakan hal yang wajar bagi manusia. Tidak semua kekecewaan berakhir buruk, peserta didik program kelas khusus tahfidz kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo menutupi rasa kecewa dengan tetap berusaha hingga akhirnya sampai pada tahap mengikhlaskan suatu hal. Seperti kecewa ketika hafalan tidak mencapai target, namun meski demikian berusaha ikhlas dan menyadari bahwa segala hal yang terjadi di dunia tidak terlepas dari pengaturannya Allah swt.

d. Jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang lurus dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik program kelas khusus

tahfidz kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo menerapkan karakter jujur dalam proses menghafalnya. Hal ini setara dengan yang dijelaskan Siti Sarah (Sarah, 2025) salah satu siswa kelas agama 2 mengenai sikap jujur, pada saat giliran maju untuk setoran hafalan kepada guru pendamping, aku selalu membawa buku presensi atau buku penilaian dimana terdapat tulisan surat terakhir yang aku hafalkan. Dan aku juga ziyadah hafalan sesuai dengan surat terakhir yang aku hafalkan berdasarkan buku presensi tersebut.

e. Tawakal

Tawakal sendiri mempunyai arti pasrah yaitu menyerahkan segala segala sepenuhnya kepada Allah swt. Sikap ini seperti yang ditunjukkan oleh peserta didik program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo. Pernyataan ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa dirinya pasrah dengan hasil yang diperoleh ketika diminta untuk menyetorkan hafalannya.

f. Sabar

Sabar diartikan sebagai sikap tahan dan membendung untuk marah atau protes terhadap takdir yang diberikan oleh Allah swt. Peserta didik program kelas khusus tahfidz selalu sabar dalam menjalani tugasnya yaitu terus melakukan muroja'ah setiap hari meskipun terkadang rasa lelah menghampiri demi meraih cita-citanya.

g. Mawas diri/muhasabah

Muhasabah diartikan sebagai intropeksi diri atau mengevaluasi diri. Intropeksi dilakukan agar bisa menjadi bahan renungan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik program takhasus tahfidz bahwa berdasarkan hasil wawancara menuturkan bahwa mereka selalu berusaha muhasabah diri ketika target hafalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Peserta didik program kelas khusus tahfidz berusaha untuk menemukan faktor penyebabnya kemudian mencari solusi atas apa yang dialami.

h. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas atau kewajiban yang diembannya. Seperti tanggung jawab yang dilakukan peserta didik program kelas khusus tahfidz kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo yang diminta menyelesaikan target hafalannya setiap pertemuannya 2 halaman.

i. Disiplin

Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah disepakatinya. Setiap sekolah pasti berusaha menerapkan karakter disiplin yang biasanya sudah direncanakan dan dimusyawarahkan dengan dewan guru. Hal ini bertujuan agar dapat menjadi manusia yang tertib dan taat pada peraturan Hal ini seperti yang diupayakan di MA Sunniyyah Selo pada program

kelas khusus tahfidz. Setiap peserta didik yang masuk pada program tersebut harus menaati semua aturan yang telah ditetapkan termasuk target hafalan setiap tahunnya. Adanya penentuan target tersebut menjadikan peserta didik mau tidak mau harus menyelesaikannya, sehingga hal tersebut dapat membentuk karakter religius yaitu disiplin agar target yang ditetapkan bisa tercapai.

j. Amanah

Amanah memiliki arti dapat dipercaya baik perkataan maupun perbuatannya. Orang yang memiliki sikap amanah tentunya disenangi orang lain. Sebab dengan amanah orang lain akan mudah percaya dan hal ini dapat dijadikan sebagai modal untuk menjalin hubungan atau interaksi antar sesama manusia.

Peserta didik program kelas khusus tahfidz di MA Sunniyyah Selo berusaha amanah yaitu menyetorkan hafalan Al-Qur'annya sesuai dengan kartu prestasi yang berisi surat yang terakhir dihafalkan.

k. Memiliki adab

Ada pepatah arab yang mengatakan adab diatas ilmu. Artinya orang yang memiliki adab yang baik jauh lebih baik daripada orang yang berilmu. Hal tersebut seperti yang ditekankan MA Sunniyyah Selo pada program kelas khusus tahfidz. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa memang adanya perbedaan perilaku antara peserta didik yang ikut

program kelas khusus tahfidz dengan peserta didik program kelas khusus lainnya. Selain perbedaan perilaku juga perbedaan jumlah mata pelajaran.

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwasanya adanya beberapa kegiatan pada program kelas khusus tahfidz di kelas agama 2 MA Sunniyyah Selo bertujuan untuk menanamkan karakter religius peserta didik agar dapat menghadapi kehidupan bermasyarakat kelak, sebab karakter religius ini sangat penting dan dapat dijadikan bekal menghadapi tantangan zaman serta pemikiran-pemikiran manusia yang semakin kompleks.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an bagi siswa kelas agama 2 di MA Sunniyyah Selo

Lembaga pendidikan formal memiliki peran penting untuk mencetak generasi yang berintelektual dan bermoral. MA Sunniyyah Selo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki program unggulan dalam mencetak peserta didik yang religius, yakni adanya kelas khusus tahfidz. Program tahfidz di MA Sunniyyah Selo terbentuk dari perencanaan yang matang dari kepala madrasah bersama para guru dan didukung penuh oleh yayasan. Adapun kegiatan tahfidz dilakukan pada hari-hari tertentu setiap minggunya dilakukan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan program tahfidz menggunakan metode wahdah, sima'an dan tahsin. Selain itu, evaluasi dari program tahfidz juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan setoran hafalan dan adanya kartu prestasi sebagai penanda capaian hafalan peserta didik. Penanaman nilai karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an ini mengacu pada teori internalisasi nilai yang terdiri dari tiga tahap yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

2. Hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius melalui Program Tahfidz Qur'an

Nilai karakter religius yang terbentuk dari program tahfidz Al-Qur'an yaitu: a. Disiplin, ditunjukkan dari kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti jadwal hafalan, serta adanya sanksi bagi yang tidak hadir. b. Amanah, peserta didik berusaha menyetorkan hafalan sesuai dengan yang tercatat pada kartu prestasi. c. Memiliki adab, terdapat perbedaan sikap dan adab antara siswa kelas tahfidz dan non-tahfidz, yang terlihat dari kesopanan dan penghormatan terhadap guru maupun sesama teman. d. Spiritualitas, siswa semakin semangat dalam beribadah, tidak hanya menghafal tetapi juga menambah ibadah sunnah. e. Tanggung jawab dan integritas moral, siswa lebih sadar akan pentingnya menjaga hafalan serta menunjukkan akhlak baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Program tahfidz Al-Qur'an di MA Sunniyyah Selo tidak hanya menargetkan hafalan semata, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter religius pada diri peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an ini agar senantiasa menjadi sarana dalam membentuk karakter religius peserta didik. Termasuk dalam hal ini adalah peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan tahfidz.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan karakter pada dirinya, dan lebih semangat lagi dalam menerapkan karakter religius pada dirinya dan orang lain.

3. Bagi orang tua

Hendaknya turut serta dalam mendukung program tahfidz dengan menciptakan lingkungan rumah yang religius dan membantu siswa dalam menjaga hafalan serta sikap religius di luar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas objek dan variabel yang diteliti agar ditemukan bentuk-bentuk internalisasi nilai religius yang lebih variatif di lembaga pendidikan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. (2013). *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam,.
- Ahhsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Kudus, Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2. No. 1.
- Aminah, Siti, dkk. (2023). *Metode penulisan Ilmiah Bidang Agribisnis*, Merdan: Yayasan Kita memenu
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". Malang: *Jurnal Pusaka*.
- Armadona, Annisa Liyundira. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius di Yayasan Al- Maun Ngajum Malang". Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. (2010). *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Perlarjar
- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius". Medan: *Jurnal Ri'ayah*. Vol. 1. No.2.
- Hamid, Abdul. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". Sulawesi Tengah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 14. No. 2.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.
- Imami, Agus Sulthoni dan Wijaya, Mualim. 2020. "Internalisasi Nilai Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok". Jawa Timur: *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*. Vol. 18. No. 2.
- Isnaini, Muhammad. 2013. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah". Palembang: *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1. No. 2.

Khobir, Abdul, dkk. 2021. "A Holistic Model for Character Education in Schools (An Alternative Educational Model)". Pekalongan: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 2.

Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: "Bumi Aksara".

Lutfy, A. (2013). Metode, Tahfidz, Al-Qur'an, Pondok Pesantren. 14(02), 157-173.

Millah, A. L. I., & others. (2023). *Remaja \& New Media Essai-esai Reflektif Tantangan Era Digital*. Madani Berkah Abadi.

Mudakir, Ali Sabana. 2017. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri". Gorontalo: Jurnal Ilmiah Al-Jauhari. Vol. 2. No. 1.

Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam". Jombang: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 5. No. 1.

Nashihin, Husna. 2019. "Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter". Temanggung: Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid. Vol. 8. No. 1.

Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative.

Nasution, Abdurl Fattah. (2023), *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Crerative

Nida, Fatma Laili Khoirun. 2013. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter". Kudus: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 2.

Nurbaiti, R. Dkk. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *ElBidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2 (1), 55-65. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

Nurhadi, M. (2015). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.

Oktari, Dian Popi dan Aceng, Kosasih. 2019. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren". Bandung: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.

Vol. 28. No. 1.

Perawironegoro, Djamaluddin, dkk. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama". Yogyakarta: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 4.

Putra, Kristiya Septian. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah". Banyumas: Jurnal Kependidikan. Vol. 3. No. 2.

Rifa'i, Muh. Khoirul Rifa'i. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil". Surabaya: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 4. No. 1.

Robikah, S. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/52471>.

Saekan, Mukhamad. (2010). Metodologi penelitian Kualitatif, Kudus: Nora Merdia Emterpriser

Salehah, K. (2023). Implementasi tahfiz al-qur'an dengan metode talaqqi. Murhum. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (2).

Saningtyas, N. R. (2022). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang

Saningtyas, N. R. (2022). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang.

Setiadi, Bambang. (2018). Metode penelitian untuk pengajaran Bahas Asing (Pendekatan Kuralitatif Dan Kurantitatif), Yogyakarta: Graha Ilmu

Setiadi, Bambang. (2018). Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Graha Ilmu.

Sobri. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar". Riau: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3. No. 4.

Surjarwerni, Wiratna. (2014). Mertodologi Pernerlitian, Yogyakarta: Pustaka Baru.

Surjaweni, Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Pustaka Baru.

Utomo, Sigit Tri dan Sa'i, Ahmad. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang". Magelang: Jurnal Penelitian. Vol. 11. No. 1.

Zulfitria, 2017. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Volume1, No. 2.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama Lengkap : M Rifqi Abdul Khakim
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 8 Januari 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Soko RT 03 RW 01 Desa Jatiharjo,
Kecamatan Pulokulon, Kabupaten
Grobogan, Provinsi Jawa Tengah
No. Hp : 087792432090
Email : rifqialkhakim@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. AYAH

Nama Lengkap : Gudel
Tempat Tanggal lahir : Grobogan,
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Dusun Soko RT 03 RW 01 Desa
Jatiharjo, Kecamatan Pulokulon,
Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa
Tengah

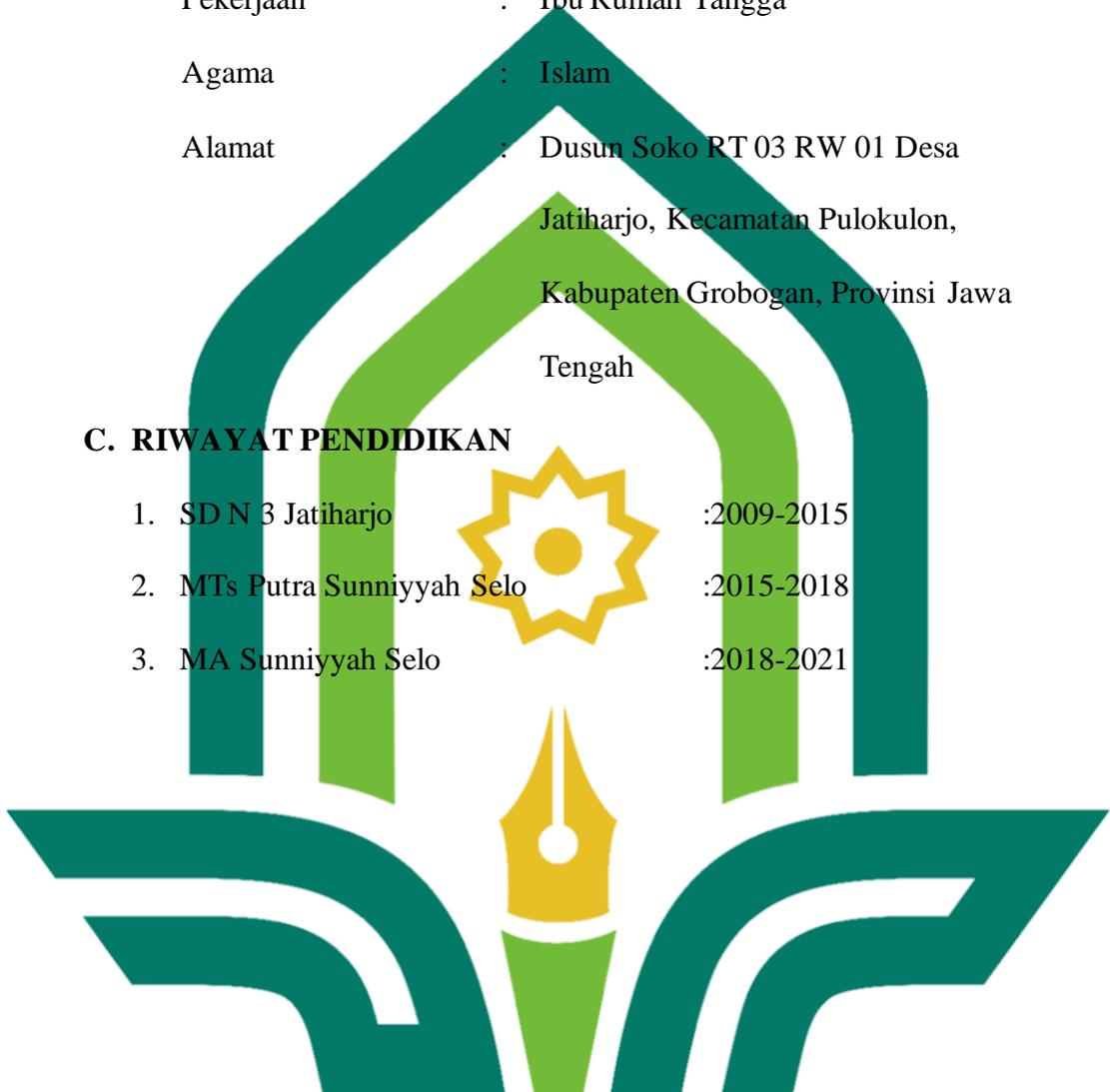
2. IBU

Nama Lengkap : Suyatmi

Tempat Tanggal lahir : Grobogan,
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Dusun Soko RT 03 RW 01 Desa
Jatiharjo, Kecamatan Pulokulon,
Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa
Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 3 Jatiharjo :2009-2015
2. MTs Putra Sunniyyah Selo :2015-2018
3. MA Sunniyyah Selo :2018-2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@.uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M Rifqi Abdul Khakim
NIM : 2121043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : mrifqiabdulkhakim@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 087792432090

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas Agama 2 di Ma Sunniyyah Selo Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Juli 2025

M Rifqi Abdul Khakim
NIM. 2121043